



**PERENCANAAN PENGEMBANGAN WISATA BUDAYA  
DAN RELIGI DI PROVINSI JAWA TENGAH**

**SKRIPSI**

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**

**pada Universitas Negeri Semarang**

**Oleh**

**Maulida Dewi Pangestika**

**7111415089**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2019**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi  
pada

Hari : Jumat

Tanggal : 26 Juli 2019

Mengetahui,  
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Fafurida, S.E., M. Sc.  
NIP. 198502162008122004

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, consisting of a stylized 'F' followed by a horizontal line and a vertical line.

Fafurida, S. E., M. Sc.  
NIP.198502162008122004

## PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 14 Agustus 2019

Penguji I



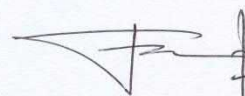
Karsinah, S.E., M.Si.  
NIP.197010142009122001

Penguji II



Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc.  
NIP.198701222014041001

Penguji III



Fafurida, S.E., M.Sc.  
NIP. 198502162008122004

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ekonomi



Drs. Heri Yanto, M.B.A, Ph.D.  
NIP. 196307181987021001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Maulida Dewi Pangestika

NIM : 7111415089

Tempat Tanggal Lahir : Semarang, 17 Juli 1997

Alamat : Jl Dewi Sartika timur V RT. 02/RW. 05, Semarang

menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau di rujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 25 Juli 2019



Maulida Dewi Pangestika  
NIM 7111415089

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

### **MOTTO**

1. Orang-orang sukses yang telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. (Aldus Huxley)
2. Mereka berkata bahwa setiap orang membutuhkan tiga hal yang membuat mereka bahagia di dunia ini yakni: seseorang untuk dicinta, sesuatu untuk dilakukan, dan sesuatu untuk diharapkan. (Tom Bodett )
3. Agama tanpa ilmu adalah buta, ilmu tanpa agama adalah lumpuh. (Albert Einstein)

### **PERSEMBAHAN**

1. Ibu dan Bapak saya tercinta yang selalu memberikan saya dukungan dan doa
2. Almameter Universitas Negeri Semarang

## **PRAKATA**

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah- Nya sehingga penulis diberikan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perencanaan Pengembangan wisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah yang mana penelitian ini merupakan bagian dari penelitian payung dengan judul Model Percepatan Pengembangan Pariwisata di Provinsi Jawa Tengah. Dalam proses penyusunan skripsi ini diselesaikan dengan baik dan berkat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih kepada

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan segala kebijakannya.
2. Bapak Drs. Heri Yanto M.B.A, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dengan segala kebijakan dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi dan studi dengan baik.
3. Ibu Fafurida, S.E., M.Sc, selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang dan dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, waktu, dan motivasi selama pengerjaan skripsi
4. Ibu Karsinah, S.E., M.Si., Dosen Penguji I dan Bapak Yozi Aulia Rahman, S.E., M.Sc., Dosen Penguji II yang telah memberikan saran dan masukan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.

5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah pengarahan, motivasi, dan masukan yang bermanfaat selama menimba ilmu di Universitas Negeri Semarang
6. Bapak Saliman dan Ibu Widayanti, selaku kedua orangtua yang selalu memberikan dukungan dalam bentuk material, dan spiritual sehingga dapat membantu dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Staff Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, staff Dinas Perhubungan, dan Badan Perencanaan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah, selaku *keyperson* dalam penelitian dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
8. Teman – teman Ekonomi Pembangunan 2015 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, jika terdapat kritik atau saran yang sangat membangun penulis akan senang hati menerima. Semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi pembaca

Semarang, 25 Juli 2019



Penulis

## SARI

**Maulida Dewi Pangestika. 2019.** *“Perencanaan Pengembangan Wisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah”*. Skripsi Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Fafurida, S.E., M.Sc.

**Kata Kunci: Strategi Pengembangan, Identifikasi Potensi, wisata budaya, wisata religi**

Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang memiliki banyak potensi wisata budaya dan religi. Pada tahun 2017 wisata budaya merupakan wisata yang memiliki preferensi kunjungan wisatawan paling tinggi yakni 48,97% dibandingkan dengan jenis wisata lain. Sedangkan wisata religi berkembang pesat di Provinsi Jawa Tengah dikarenakan provinsi tersebut memiliki adat istiadat, tradisi keagamaan, dan tempat lain yang dianggap memiliki nilai religius. Namun jika dikaji dari perencanaan pariwisata belum terdapat spesifikasi yang mengembangkan wisata budaya dan religi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah serta menyusun strategi pengembangan dikedua wisata tersebut. Jenis penelitian adalah kombinasi antara penelitian kuantitatif dan kualitatif. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara kepada Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah; Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah; dan Badan Perencanaan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah. Data sekunder diperoleh dari laporan penelitian, jurnal, dan informasi dari instansi terkait. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, analisis *Geographic Information System (GIS)* dan analisis SWOT dengan memperhatikan empat komponen yakni daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi.

Hasil dan temuan penelitian ini adalah daerah yang dapat dikategorikan memiliki wisata budaya yang sangat potensial yakni Kota Semarang dan Kota Surakarta. Sedangkan kategori kurang potensial yaitu Kabupaten Purbalingga. Adapun hasil analisis SWOT wisata budaya di Provinsi Jawa Tengah dengan strategi pengembangan yang dilakukan diantaranya memanfaatkan letak wisata budaya yang strategis dengan melakukan atraksi budaya dan membuat paket wisata dalam memudahkan wisatawan. Untuk daerah yang memiliki wisata religi dengan kategori sangat potensial adalah Kabupaten Rembang dan Kota Semarang sedangkan kategori tidak potensial pada Kota Pekalongan dan Kabupaten Pemalang. Berdasarkan hasil dari analisis SWOT wisata religi Provinsi Jawa Tengah dengan strategi pengembangan yang dilakukan meliputi mengoptimalkan promosi wisata religi, melakukan kerjasama dengan investor, dan mengoptimalkan tingkat kebersihan pada daya tarik wisata religi. Saran yang dapat direkomendasikan untuk wisata budaya diantaranya mengembangkan dan menambah komponen pariwisata meliputi pemandu wisata, toko souvenir, fasilitas disable dan lain sebagainya. Sedangkan saran yang dapat direkomendasi untuk wisata religi yakni perlu adanya kerjasama dengan pihak swasta dan instansi lain dalam mempromosikan pariwisata.



## ABSTRACT

**Maulida Dewi Pangestika.** 2019. *"Cultural and Religious Tourism Development Planning in Central Java Province"*. Final Project Department of Development Economics. Faculty of Economics. Universitas Negeri Semarang . Advisor Fafurida, S.E., M.Sc.

**Keywords: Development Strategy, Potential Identification, cultural tourism, religious tourism**

Central Java is one of the provinces that has many potential cultural and religious tourism. In 2017 cultural tourism is a tour that has the highest tourist preference, which is 48.97% compared to other types of tourism. While religious tourism is growing rapidly in Central Java Province because the province has customs, religious traditions, and other places that are considered to have religious values. But if reviewed from tourism planning there are no specifications that develop cultural and religious tourism. The aims of this study is to identify the potential of cultural and religious tourism in Central Java Province and develop a strategy for development in both tourism. This type of this research is a combination of quantitative and qualitative research. The data used in this study are primary data and secondary data. Primary data was obtained through interviews with the Central Java Province for Youth, Sports and Tourism; Transportation Agency of Central Java Province; and the Development Planning Board of Central Java Province. Secondary data is obtained from research reports, journals, and information from relevant agencies. This study uses descriptive analysis, analysis of Geographic Information System (GIS) and SWOT analysis with regard to four components namely tourist attraction, facilities, accessibility, and accommodation.

The results and findings of this study are regions that can be categorized as having potential cultural tourism, there are Semarang and Surakarta City. While the less potential category is Purbalingga Regency. The results of the SWOT analysis of cultural tourism in Central Java Province with the development strategies carried out include utilizing the location of strategic cultural tourism by conducting cultural attractions and making tour packages to facilitate tourists. For regions that have religious tourism with very potential categories are Rembang Regency and Semarang City while the non-potential categories are in Pekalongan City and Pemasang Regency. Based on the results of SWOT religious tourism in Central Java Province, the development strategies carried out include optimizing the promotion of religious tourism, collaborating with investors, and optimizing the level of cleanliness in religious tourist attractions. Suggestions that can be recommended for cultural tourism include developing and adding tourism components including tour guides, souvenir shops, disabled facilities and so on. While the advice that can be recommended for religious tourism is the need for cooperation with the private sector and other agencies in promoting tourism.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PENGESAHAN KELULUSAN .....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>PRAKATA .....</b>	<b>vi</b>
<b>SARI .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xxiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xxiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2. Cakupan Masalah.....	9
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	10
1.5. Manfaat Penelitian.....	10
1.5.1. Manfaat Teoritis .....	10
1.5.2. Manfaat Praktis .....	11
1.6. Orisinalitas Penelitian .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>

2.1. Kajian Teori .....	12
2.1.1. Pariwisata .....	12
2.1.2. Jenis- Jenis Pariwisata .....	14
2.1.3. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah.....	18
2.1.4. Teori Perencanaan Pariwisata .....	18
2.1.5. Teori Pengembangan Pariwisata.....	20
2.1.6. Wisata Budaya .....	25
2.1.7. Wisata Religi .....	27
2.2. Penelitian terdahulu.....	28
2.3. Kerangka Berfikir.....	34
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1. Fokus Penelitian .....	36
3.1.1. Wisata Budaya .....	36
3.1.2. Wisata Religi di Jawa Tengah.....	37
3.2. Lokasi Penelitian .....	39
3.3. Jenis dan Desain Penelitian .....	39
3.4. Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	40
3.4.1. Data Primer.....	40
3.4.2. Data Sekunder .....	40
3.5. Teknik Penentuan Keyperson.....	40
3.6. Variabel Penelitian .....	41
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.7.1. Wawancara .....	44

3.7.2. Kuisisioner atau Angket.....	44
3.7.3. Dokumentasi.....	45
3.8. Teknik Analisis Data.....	45
3.8.1. Analisis Deskriptif .....	45
3.8.2. Analisis GIS (Geographic Information System).....	46
3.8.3. Analisis SWOT .....	47
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>52</b>
4.1. Gambaran Umum.....	52
4.1.1. Pariwisata Provinsi Jawa Tengah .....	52
4.1.2. Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah.....	57
4.1.3. Wisata Religi di Provinsi Jawa Tengah .....	60
4.2. Hasil Penelitian .....	62
4.2.1. Potensi Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah.....	62
4.2.1.1. Kabupaten Banjarnegara .....	64
4.2.1.2. Kabupaten Banyumas.....	66
4.2.1.3. Kabupaten Batang .....	69
4.2.1.4. Kabupaten Blora.....	70
4.2.1.5. Kabupaten Boyolali.....	71
4.2.1.6. Kabupaten Brebes .....	73
4.2.1.7. Kabupaten Cilacap .....	74
4.2.1.8. Kabupaten Demak.....	75
4.2.1.9. Kabupaten Grobogan.....	77
4.2.1.10. Kabupaten Jepara .....	78

4.2.1.11. Kabupaten Karanganyar .....	80
4.2.1.12. Kabupaten Kebumen .....	81
4.2.1.13. Kabupaten Kendal .....	82
4.2.1.14. Kabupaten Klaten .....	84
4.2.1.15. Kabupaten Kudus .....	85
4.2.1.16. Kota Magelang .....	88
4.2.1.17. Kabupaten Magelang .....	90
4.2.1.18. Kabupaten Pati .....	92
4.2.1.19. Kabupaten Pekalongan .....	94
4.2.1.20. Kota Pekalongan .....	95
4.2.1.21. Kabupaten Pemalang .....	96
4.2.1.22. Kabupaten Purbalingga .....	97
4.2.1.23. Kabupaten Purworejo .....	98
4.2.1.24. Kabupaten Rembang .....	100
4.2.1.25. Kota Salatiga .....	101
4.2.1.26. Kabupaten Semarang .....	102
4.2.1.27. Kota Semarang .....	104
4.2.1.28. Kabupaten Sragen .....	107
4.2.1.29. Kabupaten Sukoharjo .....	109
4.2.1.30. Kota Surakarta .....	109
4.2.1.31. Kabupaten Tegal .....	113
4.2.1.32. Kota Tegal .....	115
4.2.1.33. Kabupaten Temanggung .....	116

4.2.1.34. Kabupaten Wonogiri.....	118
4.2.1.35. Kabupaten Wonosobo .....	119
4.2.2. Identifikasi Potensi Wisata Budaya di Provinsi JawaTengah .....	120
4.2.3. Strategi Pengembangan Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah .....	128
4.2.3.1. Pemberian Bobot Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah.....	128
4.2.3.2. Pemberian Rating Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah.....	134
4.2.3.3. Faktor Strategi Internal dan Eksternal Daya Tarik Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah.....	138
4.2.3.4. Hasil Analisis Matriks SWOT Daya Tarik Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah .....	142
4.2.4. Potensi Wisata Religi di Provinsi Jawa Tengah.....	145
4.2.4.1. Kabupaten Banjarnegara .....	146
4.2.4.2. Kabupaten Banyumas.....	147
4.2.4.1. Kabupaten Batang .....	148
4.2.4.2. Kabupaten Blora.....	149
4.2.4.5. Kabupaten Boyolali.....	151
4.2.4.6. Kabupaten Brebes .....	152
4.2.4.7. Kabupaten Cilacap .....	154
4.2.4.8. Kabupaten Demak.....	155
4.2.4.9. Kabupaten Grobogan.....	156
4.2.4.1. Kabupaten Jepara .....	157
4.2.4.11. Kabupaten Karanganyar .....	159
4.2.4.13. Kabupaten Kendal.....	161

4.2.4.14. Kabupaten Klaten.....	162
4.2.4.15. Kabupaten Kudus.....	163
4.2.4.16. Kota Magelang .....	165
4.2.4.17. Kabupaten Magelang.....	166
4.2.4.18. Kabupaten Pati.....	167
4.2.4.19. Kabupaten Pekalongan .....	169
4.2.4.20. Kota Pekalongan.....	170
4.2.4.21. Kabupaten Pemalang .....	170
4.2.4.22. Kabupaten Purbalingga .....	170
4.2.4.23. Kabupaten Purworejo .....	172
4.2.4.24. Kabupaten Rembang.....	173
4.2.4.25. Kota Salatiga .....	175
4.2.4.26. Kabupaten Semarang.....	176
4.2.4.27. Kota Semarang .....	177
4.2.4.28. Kabupaten Sragen .....	180
4.2.4.29. Kabupaten Sukoharjo.....	182
4.2.4.30. Kota Surakarta .....	183
4.2.4.31. Kabupaten Tegal.....	183
4.2.4.32. Kota Tegal .....	184
4.2.4.33. Kabupaten Temanggung .....	185
4.2.4.34. Kabupaten Wonogiri.....	186
4.2.4.35. Kabupaten Wonosobo .....	187
4.2.5. Identifikasi Potensi Wisata Religi di Provinsi JawaTengah .....	188

4.2.6. Strategi Pengembangan Wisata Religi di Jawa Tengah.....	194
4.2.6.1. Pemberian Bobot .....	194
4.2.6.2. Pemberian Rating .....	199
4.2.6.3. Faktor Strategi Internal dan Eksternal Daya Tarik Wisata Religi di Jawa Tengah .....	203
4.2.6.4. Hasil Analisis Matriks SWOT Daya Tarik Wisata Religi di Provinsi Jawa Tengah .....	208
4.3. Pembahasan .....	212
4.3.1. Identifikasi potensi wisata budaya di Provinsi Jawa Tengah .....	212
4.3.2. Strategi pengembangan wisata budaya di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan Analisis SWOT. ....	214
4.3.3. Identifikasi potensi wisata religi di Provinsi Jawa Tengah.....	216
4.3.4. Strategi pengembangan wisata religi di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan Analisis SWOT. ....	219
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>221</b>
5.1. Kesimpulan .....	221
5.2. Saran.....	224
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>225</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>229</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Daya Tarik Wisata di 6 Provinsi Pulau Jawa Tahun 2017.....	3
Tabel 1.2 Jumlah Pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah Tahun 2013-2017 .....	5
Tabel 2.1 Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Pariwisata Menurut Para Ahli .....	21
Tabel 2.2 Ringkasan Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 3.1 Faktor strategi eksternal.....	49
Tabel 3.2 Faktor strategi Internal.....	50
Tabel 3.3 Matriks SWOT Daya Tarik Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah .....	51
Tabel 4.1 Jumlah Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 – 2017 .....	52
Tabel 4.2 Jumlah Kunjungan Wisman dan Wisnus di Jawa Tengah tahun 2013 - 2017 .....	53
Tabel 4.3 Rata – Rata Lama Tinggal dan Pengeluaran Wisatawan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2013 - 2017.....	55
Tabel 4.4 Jumlah Hotel Bintang, Non Bintang, dan Homestay di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2013 -2017 .....	56
Tabel 4.5 Presentase Daya Tarik Wisatawan yang paling diminati di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2017.....	57
Tabel 4.6 Presentase Daya Tarik Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah yang disukai oleh wisatwan domestik dan Mancanegara tahun 2017 .....	58
Tabel 4.7 Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Banjarnegara .....	65
Tabel 4.8 Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Banyumas.....	66

Tabel 4.9 Potensi Wisata Budaya di Kabupaten Batang.....	70
Tabel 4.10 Potensi wisata budaya di Kabupaten Blora .....	70
Tabel 4.11 Potensi wisata budaya Kabupaten Boyolali .....	72
Tabel 4.12 Potensi wisata budaya Kabupaten Brebes .....	74
Tabel 4.13 Potensi wisata budaya Kabupaten Cilacap .....	74
Tabel 4.14 Potensi wisata budaya di Kabupaten Demak .....	76
Tabel 4.15 Potensi wisata budaya di Kabupaten Grobogan .....	77
Tabel 4.16 Potensi wisata budaya di Kabupaten Jepara.....	78
Tabel 4.17 Potensi wisata budaya di Kabupaten Karanganyar .....	81
Tabel 4.18 Potensi wisata budaya di Kabupaten Kebumen.....	82
Tabel 4.19 Potensi wisata budaya di Kabupaten Kendal .....	83
Tabel 4.20 Potensi wisata budaya di Kabupaten Klaten .....	84
Tabel 4.21 Potensi wisata budaya di Kabupaten Kudus .....	86
Tabel 4.22 Potensi wisata budaya di Kota Magelang.....	88
Tabel 4.23 Potensi wisata budaya di Kabupaten Magelang .....	90
Tabel 4.24 Potensi wisata budaya di Kabupaten Pati .....	93
Tabel 4.25 Potensi wisata budaya di Kabupaten Pekalongan.....	94
Tabel 4.26 Potensi wisata budaya di Kota Pekalongan.....	95
Tabel 4.27 Potensi wisata budaya di Kabupaten Pemalang.....	96
Tabel 4.28 Potensi wisata budaya di Kabupaten Purbalingga.....	97

Tabel 4.29 Potensi wisata budaya di Kabupaten Purworejo.....	99
Tabel 4.30 Potensi wisata budaya di Kabupaten Rembang.....	100
Tabel 4.31 Potensi wisata budaya di Kabupaten Salatiga.....	102
Tabel 4.32 Potensi wisata budaya di Kabupaten Semarang.....	103
Tabel 4.33 Potensi wisata budaya Kota Semarang.....	104
Tabel 4.34 Potensi wisata budaya di Kabupaten Sragen.....	107
Tabel 4.35 Potensi wisata budaya di Kabupaten Sukoharjo.....	109
Tabel 4.36 Potensi wisata budaya di Kota Surakarta.....	110
Tabel 4.37 Potensi wisata budaya di Kabupaten Tegal.....	114
Tabel 4.38 Potensi wisata budaya di Kota Tegal.....	115
Tabel 4.39 Potensi wisata budaya di Kabupaten Temanggung.....	116
Tabel 4.40 Potensi wisata budaya di Kabupaten Wonogiri.....	118
Tabel 4.41 Potensi wisata budaya Kabupaten Wonosobo.....	119
Tabel 4.42 Identifikasi potensi wisata budaya di Provinsi Jawa Tengah.....	120
Tabel 4.43 Bobot Faktor Kekuatan Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah.....	129
Tabel 4.44 Bobot Faktor Kelemahan Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah.....	130
Tabel 4.45 Bobot Faktor Peluang Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah.....	131
Tabel 4.46 Bobot Faktor Ancaman Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah.....	133
Tabel 4.47 Rating Faktor Kekuatan Wisata Budaya Jawa Tengah.....	134
Tabel 4.48 Rating Faktor Kelemahan wisata budaya di Jawa Tengah.....	135

Tabel 4.49 Rating faktor peluang wisata budaya di Jawa Tengah .....	136
Tabel 4.50 Rating Faktor ancaman wisata budaya di Jawa Tengah .....	137
Tabel 4.51 Faktor Strategi Internal Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah .....	138
Tabel 4.52 Faktor Strategi Eksternal Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah .....	140
Tabel 4.53 Matriks SWOT wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah .....	142
Tabel 4.54 Potensi wisata religi di Kabupaten Banjarnegara .....	147
Tabel 4.55 Potensi wisata religi di Kabupaten Banyumas .....	148
Tabel 4.56 Potensi wisata religi di Kabupaten Batang .....	149
Tabel 4.57 Potensi wisata religi di Kabupaten Blora .....	150
Tabel 4.58 Potensi wisata religi di Kabupaten Boyolali .....	151
Tabel 4.59 Potensi wisata religi di Kabupaten Brebes .....	153
Tabel 4.60 Potensi wisata di Kabupaten Cilacap .....	154
Tabel 4.61 Potensi wisata religi di Kabupaten Demak .....	155
Tabel 4.62 Potensi wisata religi di Kabupaten Grobogan .....	156
Tabel 4.63 Potensi wisata religi di Kabupaten Jepara .....	158
Tabel 4.64 Potensi wisata religi di Kabupaten Karanganyar .....	159
Tabel 4.65 Potensi wisata religi di Kabupaten Kebumen .....	160
Tabel 4.66 Potensi wisata religi di Kabupaten Kendal .....	161
Tabel 4.67 Potensi wisata religi di Kabupaten Klaten .....	162
Tabel 4.68 Potensi wisata religi di Kabupaten Kudus .....	164

Tabel 4.69 Potensi wisata religi di Kota Magelang.....	165
Tabel 4.70 Potensi wisata religi di Kabupaten Magelang .....	166
Tabel 4.71 Potensi wisata religi di Kabupaten Pati .....	168
Tabel 4.72 Potensi wisata religi di Kabupaten Pekalongan .....	169
Tabel 4.73 Potensi wisata religi di Kabupaten Purbalingga.....	170
Tabel 4.74 Potensi wisata religi di Kabupaten Purworejo .....	172
Tabel 4.75 Potensi wisata religi di Kabupaten Rembang.....	173
Tabel 4.76 Potensi wisata religi di Kabupaten Semarang .....	176
Tabel 4.77 Potensi wisata religi di Kota Semarang.....	177
Tabel 4.78 Potensi wisata religi di Kabupaten Sragen .....	180
Tabel 4.79 Potensi wisata religi di Kabupaten Sukoharjo.....	182
Tabel 4.80 Potensi wisata religi di Kabupaten Tegal.....	183
Tabel 4.81 Potensi wisata religi di Kota Tegal .....	185
Tabel 4.82 Potensi wisata religi di Kabupaten Temanggung .....	186
Tabel 4.83 Potensi wisata religi di Kabupaten Wonogiri.....	187
Tabel 4.84 Potensi wisata religi di Kabupaten Wonosobo .....	188
Tabel 4.85 Identifikasi potensi wisata religi di Provinsi Jawa Tengah.....	189
Tabel 4.86 Bobot faktor kekuatan wisata religi di Jawa Tengah.....	194
Tabel 4.87 Bobot faktor kelemahan wisata religi di Jawa Tengah .....	196
Tabel 4.88 Bobot faktor peluang wisata religi di Jawa Tengah.....	197

Tabel 4.89 Bobot faktor ancaman wisata religi di Provinsi Jawa Tengah .....	198
Tabel 4.90 Rating faktor kekuatan wisata religi di Provinsi Jawa Tengah .....	199
Tabel 4.91 Rating faktor kelemahan wisata religi di Provinsi Jawa Tengah .....	200
Tabel 4.92 Rating faktor peluang wisata religi di Provinsi Jawa Tengah .....	201
Tabel 4.93 Rating faktor ancaman wisata religi di Provinsi Jawa Tengah .....	202
Tabel 4.94 Faktor strategi internal daya tarik wisata religi di Provinsi Jawa Tengah.....	204
Tabel 4.95 Faktor strategi eksternal daya tarik wisata religi di Provinsi Jawa Tengah .....	205
Tabel 4.96 Matriks SWOT wisata Religi di Provinsi Jawa Tengah .....	209

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Jenis Komoditas Penyumbang Devisa Indonesia Tahun 2013 – 2017.....	2
Gambar 1.2 Wisatawan yang mengunjungi Daya Tarik Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017 .....	4
Gambar 1.3 Presentase minat wisatawan mancanegara dan nusantara dalam mengunjungi Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 .....	6
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	35
Gambar 3.1 Matriks Grand Strategy.....	47
Gambar 4.1 Presentase Wisatawan yang Mengunjungi Provinsi Jawa Tengah Berdasarkan pada Kategori Usia. ....	54
Gambar 4.2 Jumlah Daya Tarik Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan jenis wisata budaya.....	59
Gambar 4.3 Jumlah Presentase kedatangan wisatawan berdasarkan pada maksud dan tujuan ke Provinsi Jawa Tengah tahun 2017.....	60
Gambar 4.4 Jumlah Daya Tarik Wisata di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pada jenis wisata religi .....	61
Gambar 4.5 Peta Potensi Wisata Budaya Provinsi Jawa Tengah .....	63
Gambar 4.6 Matrix Grand Strategy Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah.....	142
Gambar 4.7 Peta potensi wisata religi di Provinsi Jawa Tengah.....	145
Gambar 4.8 <i>Matrix Grand Strategy</i> Daya Tarik Wisata Budaya di Jawa Tengah .....	207

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian Disporapar Provinsi Jateng .....	229
Lampiran 2 Surat izin Penelitian BAPPEDA Jawa Tengah.....	230
Lampiran 3 Surat izin penelitian Dinas Perhubungan Jawa Tengah .....	231
Lampiran 4 Hasil Peta Potensi Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah .....	232
Lampiran 5 Hasil Peta Potensi Wisata Religi di Provinsi Jawa Tengah .....	233
Lampiran 6 Angket Penelitian .....	234
Lampiran 7 Hasil Pembobotan dan Rating .....	243
Lampiran 8 Hasil Pembobotan dan Rating Wisata Religi di Provinsi Jawa Tengah .....	252
Lampiran 9 Hasil Wawancara dengan Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (bidang pengembangan pariwisata).....	260
Lampiran 10 Hasil Wawancara dengan Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (bidang pemasaran pariwisata).....	264
Lampiran 11 Hasil Wawancara dengan Dinas Kepemudaan Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah (bidang pemasaran pariwisata).....	267
Lampiran 13 Hasil Wawancara dengan Dinas Perhubungan Provinsi Jawa Tengah .....	270
Lampiran 12 Hasil Wawancara dengan Badan Perencanaan dan Pengembangan Provinsi Jawa Tengah .....	272
Lampiran 13 Dokumentasi.....	274



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

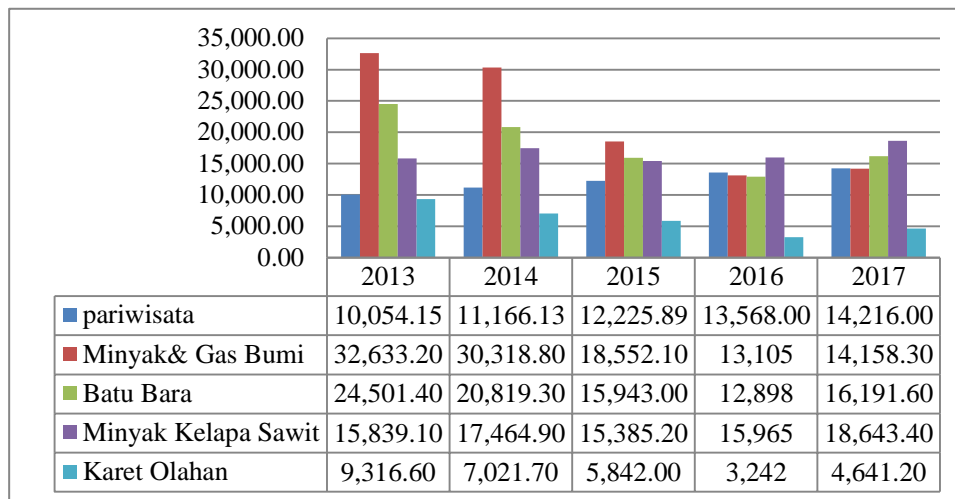
### **1.1 Latar Belakang**

Sektor Pariwisata merupakan suatu sektor yang memiliki potensi untuk dikembangkan dalam suatu negara. Pariwisata dapat memberikan *multiplier effect* yang dampaknya dapat dirasakan oleh *stakeholder* dari berbagai kalangan seperti pemerintah, pengelolaan objek wisata, masyarakat setempat, investor, dan sebagainya.

Kegiatan wisatawan terhadap pariwisata sangat luas. Pariwisata tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) tetapi juga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara melalui penerimaan devisa negara yang dibayarkan langsung kepada wisatawan melalui industri pariwisata seperti biro perjalanan, *restaurant*, hotel, dan kegiatan perekonomian lainnya yang lebih luas (Ni'mah, 2018). Menurut Spillane peranan pariwisata dalam pembangunan negara menyangkut pada tiga aspek yaitu aspek ekonomi seperti sumber devisa dan pajak, aspek sosial seperti penciptaan lapangan kerja, aspek budaya seperti memperkenalkan budaya kita kepada wisatawan asing (Spillane J. , 1987).

Indonesia sendiri memiliki keindahan alam dan budaya yang tidak terbatas dari Sabang hingga Marauke. Hal tersebut menjadi salah satu aset utama dalam mengembangkan pariwisata dengan harapan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan laporan akuntabilitas kinerja Kementerian Pariwisata sumber devisa merupakan jasa pariwisata yang diperoleh dari wisatawan mancanegara dan domestik. Semakin banyak turis yang berkunjung ke Indonesia semakin banyak pula

penerimaan devisa yang diperoleh. Hal ini dapat terlihat dalam gambar penerimaan devisa yang diperoleh dari sektor pariwisata tahun 2013-2017



**Gambar 1.1 Jenis Komoditas Penyumbang Devisa Indonesia Tahun 2013 – 2017 (Juta Dolar)**

Sumber : Kementerian Pariwisata Tahun 2018

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pariwisata merupakan salah satu sektor yang berpotensi dalam penerimaan devisa Indonesia. Hal ini dilihat dari tabel yang cenderung mengalami kenaikan selama kurun waktu 2013 -2017. Sedangkan untuk komoditas lain seperti minyak & gasbumi, minyak kelapa sawit, karet olahan, dan batu bara merupakan salah satu penyumbang terbesar juga dalam penerimaan devisa akan tetapi cenderung mengalami penurunan.

Indonesia memiliki beragam pulau dengan keanekaragaman potensi wisata yang berbeda – beda. Salah satu pulau terbesar di Indonesia yaitu pulau Jawa. Pulau Jawa merupakan salah satu daerah yang memiliki keunggulan dalam hal pariwisata termasuk didalamnya wisata alam, budaya, dan buatan. karena banyaknya *multiplier effect* yang

didapat dari sektor pariwisata dan sektor tersebut memberikan kontribusi dalam perekonomian daerah maka objek wisata semakin berkembang.

Daya Tarik Wisata merupakan salah satu faktor yang menyebabkan berkembangnya wisata didaerah tersebut. Menurut Undang- Undang No. 10 Tahun 2009 daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman alam, budaya, dan hasil buatan yang menjadi sasaran, budaya, atau tujuan kunjungan wisatawan. Adapun Daya Tarik Wisata di 6 rovinsi di Pulau Jawa Sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Daya Tarik Wisata dan Kunjungan wisatawan di 6 Provinsi Pulau Jawa Tahun 2017**

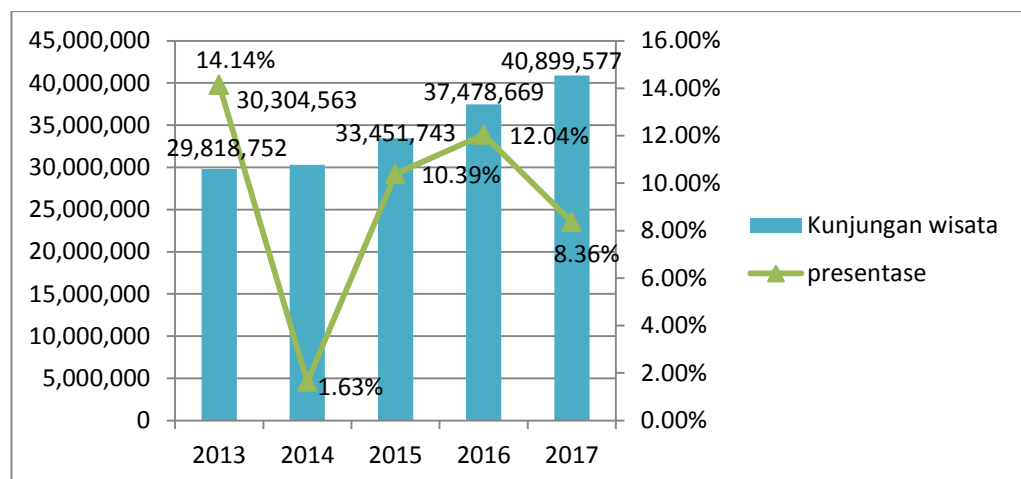
<b>Provinsi</b>	<b>Jumlah Daya Tarik Wisata (objek)</b>	<b>Jumlah Kunjungan wisatawan (orang)</b>
DKI Jakarta	149	38.122.115
Jawa Barat	218	45.216.244
Banten	204	14.920.000
Jawa Tengah	615	40.899.577
DIY	115	25.950.793
Jawa Timur	314	15.722.040

Sumber :Kementrian Pariwisata Tahun 2018

Tabel 1.1 dapat dilihat bahwa Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki jumlah daya tarik wisata terbanyak dalam 6 provinsi di Pulau Jawa. Jumlah daya tarik wisata di Provinsi Jawa Tengah sebanyak 615. Namun berdasarkan Jumlah Kunjungan wisatawan Provinsi Jawa Tengah lebih rendah dibandingkan dengan Jawa Barat. Terdapat beberapa jenis wisata berdasarkan pada Undang- Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan diantaranya wisata alam, budaya, dan buatan sedangkan pada teori (A. Yoeti, Edisi Revisi 1996) menyatakan bahwa jenis-jenis wisata menurut objek meliputi *Cultural Tourism*, *Recuperational Tourism*, *Comercial Tourism*, *Political Tourism*,

*Religion Tourism, and Marine Tourism*. Hal ini juga sejalan dengan fenomena sektori wisata dimana ragam wisata yang berkembang di Indonesia ada beberapa macam pula yang berkembang di Provinsi Jawa Tengah.

Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi yang memiliki keanekaragaman daya tarik wisata yang dapat memacu kunjungan wisata baik wisatawan nusantara dan mancanegara. Menurut Pinata dan Gayatri (2005) yang mengemukakan bahwa daya tarik wisata merupakan faktor utama wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata. hal ini dapat dilihat dalam tabel mengenai jumlah Kunjungan wisatawan di Jawa Tengah tahun 2013-2017.



**Gambar 1.2 Wisatawan yang mengunjungi Daya Tarik Wisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013-2017 (orang)**

Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah Tahun 2018

Gambar 1.2 menunjukkan data wisatawan baik itu wisatawan mancanegara dan nusantara dalam mengunjungi Provinsi Jawa Tengah. Dalam gambar 1.3 dapat diketahui bahwa jumlah wisatawan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2013-2017, akan tetapi berbeda dalam pertumbuhan wisata fluktuatif dan pada tahun 2017 mengalami penurunan 12,04% menjadi 8,36%.

Kunjungan wisatawan mempengaruhi lamanya wisatawan tinggal dalam suatu daerah, semakin banyak pula wisatawan tinggal, maka semakin banyak uang yang dibelanjakan. Dengan adanya suatu kegiatan yang konsumtif tersebut dapat mempengaruhi adanya pendapatan wisata. Pendapatan wisata tersebut dapat meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) di Provinsi Jawa Tengah dan meningkatkan perekonomian di daerah tersebut. Berikut Jumlah Pendapatan sektor pariwisata di Jawa Tengah tahun 2013 -2017

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Pendapatan sektor pariwisata di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2013 -2017**

Tahun	Pendapatan Wisata (Rp)	Pertumbuhan (%)
2013	214.513.465.633	0
2014	232.510.898.616	0,08
2015	238.373.330.846	0,02
2016	262.984.817.326	0,10
2017	212.570.844.806	-0,19

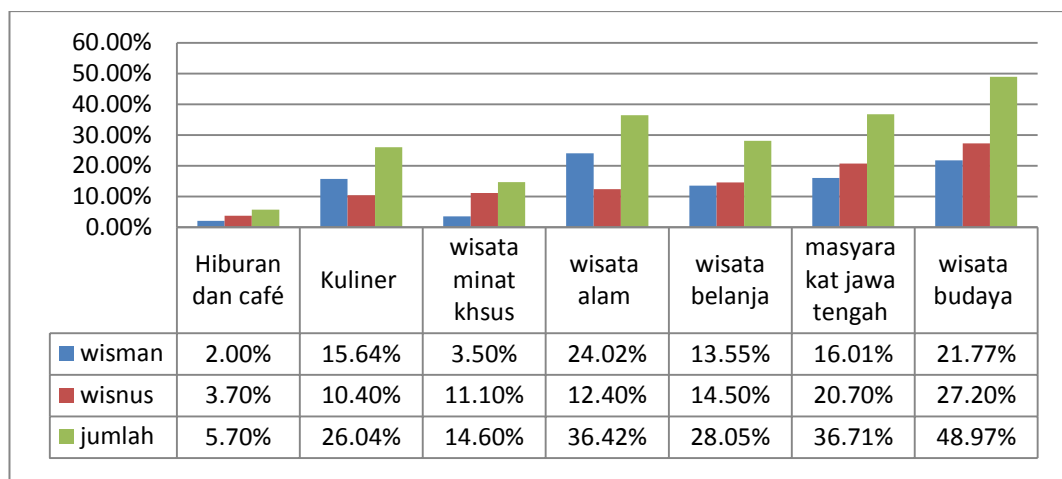
Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata tahun 2018

Tabel 1.2 dapat dilihat bahwa pendapatan wisata pada kurun waktu 2013-2016 cenderung mengalami kenaikan, namun pada tahun 2017 pendapatan pariwisata mengalami penurunan yang semula Rp 262.984.817.326 menjadi Rp 212.570.844.806. serta pertumbuhan pariwisata Jawa Tengah mengalami penurunan yang semula 0,10% menjadi -0,19%. Menurunnya pendapatan wisata pada tahun 2017 menyebabkan belum maksimalnya pendapatan sektor pariwisata Jawa Tengah yang ditunjukkan dengan banyaknya objek wisata yang dimiliki dimana 52% ternyata belum dipungut retribusi (Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah, 2018).

Jawa Tengah memiliki berbagai suku bangsa, budaya dan termasuk latar belakang masuknya sejarah agama yang biasa disebut dengan religi. Wisata religi merupakan jenis wisata yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani manusia dan untuk memperkuat

iman dan medatangi tempat – tempat yang dianggap memiliki nilai religius (Anwar, Hamid, & Topowijono, 2017). Sedangkan untuk wisata budaya merupakan wisata yang didalamnya terdapat aspek/nilai budaya mengenai adat istiadat masyarakat, dan warisan budaya disuatu negara secara turun temurun..

Daya tarik wisata religi di Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat dari banyaknya makam sunan yang sering dikunjungi peziarah dan menjadi suatu daya tarik wisata pada daerah tersebut. Potensi yang dimiliki wisata budaya dan religi dapat dilihat dari preferensi wisatawan mancanegara dan nusantara dalam mengunjungi objek wisata di Jawa Tengah tahun 2017 sebagai berikut:

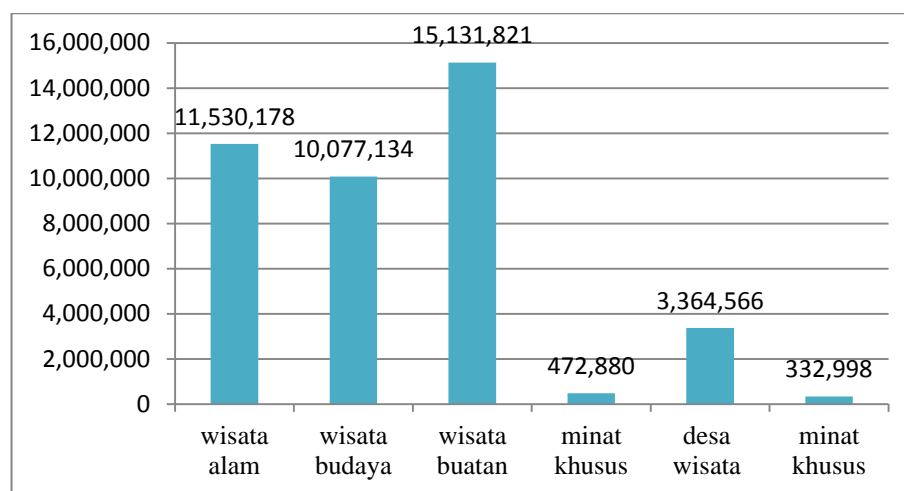


**Gambar 1.3 Presentase minat wisatawan mancanegara dan nusantara dalam mengunjungi Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 (persen)**

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata 2018,diolah

Gambar 1.3 dapat dilihat bahwa wisata budaya memiliki minat yang paling tinggi diantara wisata lainnya. Sebanyak 48,97% wisatawan lebih memilih untuk berkunjung ke wisata budaya seperti candi Borobudur, Kraton Surakarta, Kota Lama Semarang dan sebagainya sedangkan minat wisatawan yang paling rendah dan minat wisatawan paling rendah yakni wisata kuliner. Tingginya wisata budaya dalam meningkatkan minat

wisatawan ternyata belum mampu meningkatkan kunjungan wisata. Menurut (Kirom,2016) faktor utama dalam menarik wisatawan dalam berkunjung yakni keunikan, kemudahan, dan nilai budaya yang menjadi sasaran kunjungan wisatawan Kondisi tidak keseimbangan tersebut berpengaruh pada kurang optimalnya wisata budaya di Provinsi Jawa Tengah.. Berikut disajikan data jumlah kunjungan wisatawan menurut jenis daya tarik wisata:



**Gambar 1.4 Jumlah Kunjungan Wisatawan menurut Daya Tarik Wisata Tahun 2017 (Juta Orang)**

Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata Jawa Tengah, diolah

Gambar 1.4 tersebut dapat dilihat bahwa banyaknya minat wisatawan tentu akan membuat wisatawan berkunjung di Provinsi Jawa Tengah. Namun jika dilihat dalam tabel jumlah kunjungan wisata tertinggi pada daya tarik wisata buatan sebesar 15.131.821 orang. Sedangkan untuk jumlah kunjungan wisata budaya sebesar 10.077.134 orang. Sehingga hal tersebut berpengaruh pada penerimaan pendapatan wisata.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Aulia (2017) yang menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan wisata diantaranya daya tarik wisata, tenaga kerja, fasilitas, dan promosi. Pengembangan wisata yang dilakukan

menggunakan analisis SWOT dengan hasil grafik *grand strategy* berada pada kuadran I dimana strategi yang digunakan meliputi perbaikan fasilitas dan manajemen visitor, perbaikan situs, pemeliharaan lingkungan dan kawasan situs, dan melakukan riset sebagai perbaikan candi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panorama (2018) yang menyatakan bahwa pengembangan objek wisata religi dengan menggunakan analisis SWOT berada pada kuadran I dengan memperhatikan komponen daya tarik wisata, promosi, akomodasi, aksesibilitas, dan tenaga kerja. Adapun strategi pengembangan yang dilakukan diantaranya membentuk paket wisata, melakukan promosi keluar negeri, meningkatkan atraksi berkala dan melakukan sosialisasi bagi masyarakat sekitar dalam berkomunikasi kepada wisatawan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu staff di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan pada dilakukan saat observasi penelitian dengan Bapak Syahrul menyatakan bahwa :

“Untuk wisata religi merupakan bagian dari wisata budaya dan itu sangat potensial tapi hanya untuk wisatawan nusantara dan kebanyakan tidak menginap. Jika dilihat dari jumlah kunjungan wisata religi tinggi tapi untuk dampak ke masyarakat kurang. Dan wisata religi itu pindah pindah karena sudah terjadwal jadi hanya menjadi persinggahan”

Kondisi tersebut memerlukan suatu perencanaan pariwisata mengingat Jawa Tengah memiliki jumlah daya tarik wisata terbanyak di Pulau Jawa yang mana preferensi wisatawan didominasi oleh wisata budaya. Namun banyaknya presentase preferensi wisatawan tersebut tidak membuat kunjungan wisata meningkat dan berdasarkan data Dispar Jawa Tengah wisata religi masih memiliki minat wisatawan yang rendah berdasarkan pada data presentase kedatangan wisatawan pada tujuan berziarah sebesar



5,76%. Selain itu, jika dikaji dari perencanaan pariwisata belum adanya pengembangan secara spesifik antara wisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah. Sehingga membuat kedua wisata tersebut berkembang dengan tidak maksimal. Dari berbagai permasalahan tersebut maka dari itu peneliti mengkaji mengenai **“Perencanaan Pengembangan Pariwisata Budaya dan Religi di Provinsi Jawa Tengah”**

## **1.2. Cakupan Masalah**

Cakupan dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan masalah agar tidak menyimpang dalam tujuan yang telah ditetapkan dalam peneliti. Sesuai dengan latar belakang bahwa pendapatan pariwisata di Jawa Tengah pada tahun 2017 mengalami penurunan yang mengakibatkan penurunan daya tarik wisata budaya. Berdasarkan pada hasil survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Tengah menyatakan bahwa wisata budaya memiliki minat wisatawan tertinggi jika dibandingkan dengan jenis wisata lainnya. Dan untuk wisata religi sendiri berdasarkan pada hasil wawancara menyatakan bahwa wisata budaya dan religi merupakan satu kesatuan dimana wisata religi merupakan bagian dari wisata budaya dan berdasarkan survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata minat wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata religi masih rendah.

## **1.3. Rumusan Masalah**

Wisata budaya memiliki minat kunjungan wisata tertinggi di Jawa Tengah namun hal tersebut tidak diimbangi dengan tingginya jumlah kunjungan dari wisata budaya. Sedangkan wisata religi masih memiliki minat wisata rendah dan dapat dilihat dari data presentase tujuan wisatawan dalam mengunjungi Jawa Tengah dimana kegiatan wisata religi salah satunya ziarah sebesar 5,76%. Untuk itu perlu adanya suatu perencanaan

pengembangan dalam meningkatkan wisata budaya dan religi di Jawa Tengah. Berdasarkan latar belakang masalah yang disusun didapat pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana identifikasi potensi wisata budaya dan religi yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah ?
2. Bagaimana strategi pengembangan wisata budaya dan religi yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah?

#### **1.4. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi potensi wisata budaya dan religi yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah
2. Menyusun perencanaan pengembangan wisata budaya dan religi yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah

#### **1.5. Manfaat Penelitian**

Adapun beberapa manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1.5.1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah wawasan secara teoritis mengenai perencanaan dan pengembangan pariwisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah.

b. Bagi Pembaca

Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk menambah pengetahuan dalam hal perencanaan dan pengembangan pariwisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu semoga penelitian ini juga dapat bermanfaat sebagai referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian dengan topik yang serupa.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

Manfaat diadakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keadaan wisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah dan digunakan sebagai saran maupun pertimbangan untuk menentukan kebijakan yang tepat yang berkaitan dengan adanya perencanaan dan pengembangan wisata budaya dan religi di Jawa Tengah

### **1.6. Orisinalitas Penelitian**

Orisinalitas penelitian ini merupakan kebaruan dari peneliti yang dilakukan dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu. Orisinalitas penelitian dapat berupa metode penelitian, teori, dan variable yang digunakan. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaaan dalam penelitian sebelumnya seperti banyaknya keyperson yang digunakan, lokasi penelitian, dan hasil dari penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Kajian Teori**

##### **2.1.1. Pariwisata**

Menurut definisi yang luas pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, yang bersifat sementara, dan dilakukan perorangan maupun individu, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam, dan ilmu (Spillane D. J., 1987). Pariwisata juga merupakan suatu proses berpergian sementara seseorang atau lebih menuju ke tempat lainnya karena berbagai kepentingan alasan baik karena ekonomi, sosial, dan keingin tahuan seseorang akan suatu tempat (Kobun, 2010).

Pariwisata merupakan bagian terpenting dari adanya rasa keingintahuan wisatawan terhadap suatu obyek wisata yang mana memiliki keunikan tersendiri dan berbeda dengan obyek yang biasanya ditemui. Berdasarkan pada Undang – undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan Pasal 1 Ayat 2 menjelaskan bahwa wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata sedangkan menurut (A. Yoeti, Edisi Revisi 1996) pengunjung adalah orang – orang yang datang pada suatu negara tapi bukan untuk menetap hanya tinggal untuk sementara (*temporary stay*) tanpa mencari nafkah di negara yang dikunjungi.

Keputusan seseorang dalam melakukan perjalanan wisata pasti dipengaruhi dalam beberapa faktor pendorong dan penarik. (Pitana & G, 2005) dalam kajian menemukan berbagai faktor – faktor yang dapat mendorong wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata sebagai berikut:

- 1) *Escape*, yaitu ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasakan menjenuhkan dari pekerjaan sehari – hari.
- 2) *Relaxation*, yaitu penyegaran yang berhubungan dengan motivasi untuk melakukan *escape* atau ingin melepaskan diri dari lingkungan yang dirasa menjenuhkan.
- 3) *Play*, yaitu seseorang yang menikmati kegembiraan melalui permainan yang merupakan permunculan kembali dari sifat kekanak-kanakan dan melepas diri sejenak dari berbagai urusan yang serius.
- 4) *Strengthening family bonds*, ingin mempererat hubungan kekerabatan. Khususnya dalam konteks VFR (*Visiting Friends and Relations*). Keakraban hubungan ini juga terjadi antara anggota keluarga yang melakukan perjalanan bersama – sama karena dirasa kebersamaan sangat sulit diperoleh dalam suasana sehari – hari.
- 5) *Prestige*, yaitu kegiatan yang menunjukkan gengsi, dengan mengunjungi destinasi yang juga merupakan pendorong untuk meningkatkan status dan derajat sosial.
- 6) *Educational Opportunity*, yaitu keinginan untuk melihat sesuatu yang baru, mempelajari orang lain atau daerah lain atau mengetahui kebudayaan etnis lain.
- 7) *Wish Fulfilment*, yaitu keinginan untuk merealisasikan mimpi- mimpi yang lama dicita- citakan sampai mengorbankan diri dengan cara berhemat agar dapat melakukan perjalanan wisata.

Faktor pendorong dari wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. adapun faktor penarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. menurut (Spillane J. J., 1997) faktor – faktor penarik wisatawan untuk mengunjungi objek wisata sebagai berikut:

- 1) Keindahan alam dengan berbagai variasinya
- 2) Kondisi iklim
- 3) Kebudayaan dan atraksinya
- 4) Sejarah dan legendaries
- 5) *Ethnicity* dengan sifat kesukuannya
- 6) *Accessibility*, yaitu kemudahan dalam melakukan perjalanan wisata.

### **2.1.2. Jenis- Jenis Pariwisata**

Jenis dan macam pariwisata menurut (A. Yoeti, Edisi Revisi 1996) dapat diklasifikasikan menurut letak geografis, alasan atau tujuan perjalanan, waktu atau saat berkunjung dan umur sebagai berikut:

- 1) Menurut letak geografis, dimana kegiatan pariwisata berkembang dan dibedakan sebagai berikut:
  - a. Pariwisata lokal (*local tourism*) yaitu kepariwisataan yang ruang lingkupnya sempit dan terbatas dalam tempat- tempat tertentu saja. Misalnya kepariwisataan kota Denpasar, kepariwisataan kota Bandung.
  - b. Pariwisata regional (*regional tourism*) yaitu kepariwisataan yang dikembangkan dalam suatu wilayah tertentu dapat regional dalam lingkungan nasional dan dapat pula regional dalam ruang lingkup internasional. Misalnya kepariwisataan Bali, Yogyakarta, dan lain- lain.
  - c. Pariwisata regional- internasional yaitu kegiatan kepariwisataan yang berkembang di suatu wilayah internasional yang terbatas tetapi melewati batas-batas lebih dari dua atau tiga negara dalam wilayah tersebut. Misalnya kepariwistaaan ASEAN.

- d. Pariwisata nasional (*national tourism*), yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan dalam wilayah suatu negara, dimana para pesertanya tidak saja terdiri dari warga negaranya sendiri tetapi juga terdapat orang asing yang terdiam dalam negara tersebut. misalnya keparwisataan yang ada di daerah daerah dalam suatu wilayah Indonesia.
  - e. Pariwisata internasional (*international tourism*), yaitu kegiatan kepariwisataan yang terdapat atau dikembangkan di banyak negara di dunia.
- 2) Menurut alasan/tujuan perjalanan sebagai berikut:
- a. *Business tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjungnya datang untuk tujuan dinas, usaha dagang atau yang berhubungan dengan pekerjaannya, kongres, seminar, dan lain lain.
  - b. *Vocational tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana orang – orang yang melakukan perjalanan wisata terdiri dari orang – orang yang sedang berlibur, cuti, dan lain- lain.
  - c. *Educational tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana pengunjung atau orang melakukan perjalanan untuk tujuan belajar atau mempelajari suatu bidang ilmu pengetahuan. Misalnya : darmawisata (*study tour*)
  - d. *Familiarization tourism*, yaitu suatu perjalanan pariwisata yang dimaksudkan guna mengenal lebih lanjut bidang atau daerah yang mempunyai kaitan dengan pekerjaannya.
  - e. *Special mission tourism* yaitu suatu perjalanan wisata yang dilakukan dengan suatu maksud khusus, misalnya misi kesenian, misi olahraga, maupun misi lainnya.

- f. *Hunting tourism* yaitu suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan suatu kunjungan wisata yang dimaksudkan untuk menyelenggarakan perburuan binatang yang diijinkan oleh penguasa setempat sebagai hiburan semata – mata.
- 3) Menurut objeknya sebagai berikut:
- a. *Cultural tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata disebabkan karena adanya daya tarik dari seni dan budaya suatu tempat atau daerah.
  - b. *Recuperational tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan adalah menyembuhkan penyakit. Misalnya mandi di sumber air panas, mandi lumpur, dan lain- lain.
  - c. *Commercial tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan dikaitkan dengan kegiatan perdagangan nasional dan internasional.
  - d. *Political tourism* yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan suatu peristiwa atau kejadian yang hubungannya dengan kegiatan suatu negara. misalnya menyaksikan peringatan hari kemerdekaan Negara.
  - e. *Religion tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan tujuannya melihat atau menyaksikan upacara keagamaan, seperti upacara Bali di Besakih, haji umroh, ziarah, dan lain- lain.



- f. *Marine tourism*, yaitu kegiatan wisata yang ditunjang oleh sarana dan prasarana untuk berenang, memancing, menyelam, dan olahraga, termasuk sarana dan prasarana akomodasi makanan dan minuman.
- 4) Menurut umur yang melakukan perjalanan wisata sebagai berikut:
- a. *Youth tourism*, yaitu jenis pariwisata yang dikembangkan bagi para remaja yang melakukan perjalanan wisata dengan harga relatif murah.
  - b. *Abdult tourism*, yaitu kegiatan pariwisata yang diikuti oleh orang-orang yang berusia lanjut. Biasanya orang ini melakukan perjalanan adalah para pensiunan.
- 5) Menurut saat waktu berkunjung sebagai berikut:
- a. *Seasonal tourism*, yaitu jenis pariwisata yang kegiatannya berlangsung pada musim tertentu. Contoh : summer tourism, winter tourism, dan lain-lain.
  - b. *Occasional tourism*, yaitu jenis pariwisata dimana perjalanan wisatawan dihubungkan dengan kejadian (*occasion*) maupun suatu *event*. Misalnya sekaten Yogyakarta, Nyepi di Bali, dan lain-lain.

Jenis – jenis pariwisata dapat berubah dan berkembang sesuai minat wisatawan dan Daya Tarik Wisata yang ditawarkan. Di Jawa Tengah sendiri minat wisatawan terhadap objek wisata terbanyak di wisata budaya karena keunikan dan kekhasan yang dirasa unik dan memiliki daya tarik tersendiri. Sedangkan untuk wisata religi sendiri merupakan bagian dari wisata budaya menurut dalam Undang- undang nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan.

### **2.1.3. Teori Pembangunan Ekonomi Daerah**

Pembangunan Ekonomi Daerah yakni kondisi dimana pemerintah dan masyarakat berkerjasama dalam mengelola sumber daya yang ada dan mengolanya menjadi sesuatu berpotensi dalam wilayah tersebut. Menurut (Arsyad, 2010) menyatakan bahwa pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan masyarakat mengelola setiap sumber daya dan membentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dengan sektor swasta dalam menciptakan suatu lapangan pekerjaan baru.

Pembangunan ekonomi daerah dapat pula diartikan sebagai suatu proses pembentukan institusi- institusi memperbaiki tenaga kerja, menciptakan lapangan pekerjaan baru sehingga dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Dalam hal kaitannya dengan sektor pariwisata merupakan suatu sektor yang dapat meningkatkan pembangunan ekonomi daerah karena dalam hal ini pariwisata memiliki potensi dan penyumbang perekonomian daerah yang dilihat dari penerimaan devisa dan dapat mampu menyerap tenaga kerja lokal dalam memberdayakan kegiatan ekonomi masyarakat.

### **2.1.4. Teori Perencanaan Pariwisata**

Kegiatan pariwisata, sebelum memasuki pada tahap pembangunan dibutuhkan suatu perencanaan yang matang sehingga kelak akan melahirkan kebijakan yang memberikan arah pembangunan sektor pariwisata. Dalam perencanaan pariwisata perlu memperhatikan beberapa hal agar dapat mengoptimalkan potensi yang ada dan permasalahan dapat diminimalisir. Menurut (Inskeep, 1991) terdapat beberapa pendekatan yang menjadi pertimbangan dalam melakukan perencanaan pariwisata sebagai berikut:

- 1) *Continous Incremental and Flexible Approach*, dimana perencanaan dapat dilihat sebagai proses yang akan terus menerus berlangsung didasarkan pada kebutuhan dengan memonitor *feed back* yang ada.
- 2) *System Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem diatas, dimana semua aspek dari pengembangan pariwisata termasuk di dalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi, sebagai pendekatan holistik.
- 3) *Comprehensive Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem diatas, dimana semua aspek dari pengembangan pariwisata termasuk didalamnya institusi elemen dan lingkungan serta implikasi sosial ekonomi sebagai pendekatan holistik.
- 4) *Integrated Approach*, berhubungan dengan pendekatan sistem dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai sistem dan keseluruhan dimana pariwisata direncanakan dan dikembangkan sebagai sistem yang terintegrasi dalam seluruh rencana dan total bentuk pengembangan pada area.
- 5) *Environmental and sustainable development approach*, pariwisata direncanakan dikembangkan, dan dimanajemeni dalam cara dimana sumber daya alam dan budaya tidak mengalami penurunan kualitas dan diharapkan tetap dapat lestari sehingga analisa daya dukung lingkungan perlu diterapkan pada pendekatan ini.
- 6) *Community Approach*, pendekatan yang didukung dan dikemukakan juga oleh Peter Murphy (1991) menekankan pada pentingnya memaksimalkan keterlibatan masyarakat lokal dalam perencanaan dan proses pengambilan keputusan pariwisata untuk dapat meningkatkan dan memaksimalkan partisipasi masyarakat

dalam pengembangan dan manajemen yang dilaksanakan dalam pariwisata dan manfaatnya terhadap sosial ekonomi.

- 7) *Implementable Approach*, kebijakan pengembangan pariwisata, rencana, dan rekomendasi diformulasikan menjadi realistis dan dapat diterapkan dengan teknik yang digunakan adalah teknik implementasi termasuk pengembangan, program atau strategi, khususnya dalam mengidentifikasi dan mengadopsi
- 8) *Application of systematic planning approach*, pendekatan ini diaplikasikan dalam perencanaan pariwisata berdasarkan logika dari aktivitas.

### **2.1.5. Teori Pengembangan Pariwisata**

Pengembangan pariwisata adalah suatu proses yang berkesinambungan untuk melakukan *matching* dan *adjustment* yang terus menerus antara sisi *supply* dan *demand* kepariwisataan yang tersedia untuk mencapai isi yang telah ditentukan (Nuryanti, 1994). Menurut (I Gde Pitana, 2009) pembangunan dan pengembangan pariwisata secara langsung akan menyentuh dan melibatkan masyarakat sehingga membawa berbagai dampak terhadap masyarakat setempat, bisa dampak positif maupun negatif.

Pengembangan pariwisata memiliki potensi manfaat yang sangat besar bagi ekonomi, sosial-budaya dan lingkungan namun terkadang seiring terjadinya pengembangan pariwisata yang salah satu justru membawa banyak kerugian bagi masyarakat lokal itu sendiri. Adapun beberapa faktor pendorong pengembangan pariwisata di Indonesia menurut (Spillane D. J., 1987) antara lain:

- 1) Berkurangnya peran minyak bumi sebagai sumber devisa Negara jika dibandingkan dengan waktu lalu
- 2) Merosotnya nilai ekspor ada sektro nonmigas

- 3) Adanya kecenderungan peningkatan pariwisata secara konsisten
- 4) Besarnya potensi yang dimiliki oleh Indonesia dalam pengembangan pariwisata.

Pengembangan pariwisata pada suatu daerah ini, mencakup 3 hal utama yaitu cara, sarana, dan tujuan yang akan dicapai. Untuk mencapai 3 hal utama memerlukan perananan dari pemerintah, masyarakat, dan swasta. Kegiatan pengembangan pariwisata ini bertujuan untuk meningkatkan penerimaan pemerintah dari sektor pariwisata dan penerimaan pajak dari adanya retribusi pada obyek wisata, yang berkaitan dengan pembangunan perekonomian suatu daerah. Pengembangan sektor pariwisata suatu daerah dipengaruhi oleh beberapa faktor, berikut adalah faktor yang mempengaruhi sektor pariwisata berdasarkan pada pendapat para ahli dan kementerian pariwisata yang dijadikan sebagai pedoman penelitian dalam menentukan variabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Faktor Yang Mempengaruhi Sektor Pariwisata Menurut Para Ahli**

Peneliti /Pakar/ Instansi	Sammeng (2001)	Inskeep	Kementerian Pariwisata
Faktor yang Mempengaruhi Pariwisata	<p>1. Daya Tarik Wisata : keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata yang menjadikan wisatawan mengunjungi suatu tempat atau daerah. seorang wisatawan akan cenderung memilih mengunjungi DTW pada obyek wisata yang lebih menarik dibandingkan dengan DTW yang kurang menarik (daya saing).</p> <p>2. Fasilitas : atraksi yang mendukung</p>	<p>1. <i>Tourist Markets</i>. Pasar wisatawan yang dimaksud ialah adanya calon wisatawan yang akan berkunjung ke obyek wisata. Calon wisatawan terbagi atas wisatawan internasional dan wisatawan domestik.</p> <p>2. <i>Tourist Attractions and Activities</i>. Merupakan sesuatu yang unik dan harus tersedia bagi wisatawan yang akan melakukan berwisata ke daerah yang dituju.</p>	<p>1. <i>Attraction</i> (Daya Tarik) Merupakan atraksi yang dimiliki oleh obyek wisata yang menarik wisatawan. Seperti : keindahan alam, peninggalan sejarah, agrowisata, wiata berpetualang, taman rekreasi, tempat hiburan. Atraksi dalam hal ini dapat berupa modal untuk menarik wisatawan pada DTW yang ada.</p> <p>2. <i>Accesability</i> (Aksestabili</p>

Peneliti /Pakar/ Instansi	Sammeng (2001)	Inskeep	Kementerian Pariwisata
	<p>berkembangnya kawasan wisata, seperti mushola, toilet, area parkir.</p> <p>3. Akomodasi : sarana penunjang wisatawan yang ada pada destinasi wisata atau seluruh jenis penginapan yang ada di destinasi wisata, seperti penginapan, ketersediaan kesehatan, sumber energy listrik, kondisi jalan raya, sistem pengairan, jaringan komunikasi, tempat pembuangan sampah.</p> <p>4. Aksesibilitas : suatu komponen yang menunjang wisatawan dalam melakukan perpindahan dari satu tempat ke tempat lainnya seperti jarak, sarana transportasi</p>	<p>Daya tarik dan aktivitas dapat berupa pantai, pegunungan, situs purbakala, kerajinan, atau upacara adat.</p> <p>3. <i>Accommodation</i>. Merupakan hotel dan fasilitas penunjang yang berhubungan dengan penginapan yang digunakan wisatawan saat melakukan perjalanan wisata.</p> <p>4. <i>Other Tourist Facilities and Services</i>. Yaitu layanan jasa yang menunjang kenyamanan wisatawan, meliputi jasa panduan wisata, informasi fasilitas di obyek wisata, restoran, fasilitas makan dan minum, fasilitas pos, fasilitas kesehatan bagi wisatawan.</p> <p>5. <i>Transportation</i>. Merupakan akses transportasi yang menunjang wisatawan untuk menuju obyek wisata, seperti angkutan udara, bus, kereta.</p> <p>6. <i>Other Infrastructure</i>. Merupakan infrastruktur yang dibutuhkan wisatawan yang berhubungan dengan sarana air bersih, tenaga listrik, pengelolaan limbah, dan</p>	<p>tas)</p> <p>Akses yang dapat dijangkau wisatawan dan mempermudah wisatawan untuk mencapai tempat wisata. Akses pariwisata di Indonesia berupa akses transportasi dan telekomunikasi. Akses transportasi meliputi: transportasi darat, laut dan udara. Sedangkan akses telekomunikasi adalah jaringan atau sistem yang digunakan untuk mempromosikan daya tarik wisata.</p> <p>3. <i>Amenities</i> (Fasilitas) Fasilitas penunjang yang digunakan wisatawan dalam melakukan perjalanan wisata. Biasanya berupa akomodasi seperti hotel, restoran dan fasilitas lainnya.</p> <p>4. <i>Ancillary</i> (Kelembaga) Lembaga yang bertanggungjawab atas keamanan (protection of tourism) dan perlindungan.</p>

Peneliti /Pakar/ Instansi	Sammeng (2001)	Inskeep	Kementerian Pariwisata
		fasilitas komunikasi. <i>7. Institutional Elements.</i> Merupakan elemen kelembagaan yang berpengaruh terhadap pengembangan dan pengelolaan pariwisata, promosi dan pemasaran obyek wisata, kontrol lingkungan, serta investasi pada obyek wisata.	

Sumber: data sekunder diolah tahun 2019

Berdasarkan pada faktor – faktor yang mempengaruhi pengembangan pariwisata yang telah dijelaskan oleh beberapa pakar dan instansi diatas, maka dari faktor tersebut dirumuskan menjadi faktor eksternal dan internal yang berpengaruh pada penelitian ini diantaranya :

#### A. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah salah satu faktor yang berpengaruh pada peluang dan ancaman dalam menarik wisatawan pada obyek wisata budaya dan religi di Jawa Tengah. Dimana faktor eksternal digunakan untuk mengetahui posisi daerah terhadap lingkungan eksternal obyek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini faktor eksternal yaitu

##### 1. Aksesibilitas

Aksestabilitas merupakan kondisi infrastruktur pada kawasan wisata yang mempengaruhi akses jalan menuju obyek wisata budaya dan religi di Jawa Tengah.

## 2. Akomodasi

Akomodasi merupakan suatu jenis sarana yang disediakan oleh daerah untuk menunjang perjalanan wisata yang dilakukan oleh wisatawan.

## 3. Dukungan Pemerintah

Dukungan pemerintah suatu bentuk kepedulian pemerintah pada sektor pariwisata, Dukungan pemerintah berupa bantuan untuk pengembangan pariwisata.

## 4. Daya Saing

Daya saing merupakan suatu keunggulan yang ada pada daya tarik wisata yang dapat dijadikan untuk mengukur potensi dan bersaing dengan daya tarik wisata lainnya.

## B. Faktor Internal

Faktor internal adalah suatu faktor yang mempengaruhi wisata yang berasal dari dalam daya tarik wisata itu sendiri. Faktor internal dalam penelitian ini meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada pada daya tarik wisata budaya dan reiligi Provinsi Jawa Tengah. Berikut adalah faktor internal yang digunakan peneliti dalam penelitian:

### 1. Daya Tarik Wisata

Daya tarik wisata merupakan keunikan yang dimiliki oleh destinasi wisata, sehingga mampu menarik wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata pada obyek wisata tersebut. Daya tarik antar wisata satu dengan wisata lainnya sangatlah berbeda, sesuai dengan kondisi dan lokasi wisata tersebut.



## 2. Fasilitas

Fasilitas adalah suatu atraksi yang berperan mendukung pengembangan sektor pariwisata. Fasilitas dalam pariwisata ini bisa berbentuk kemudahan dalam mendapatkan informasi, pengurusan dokumen perjalanan wisata, informasi terkait atraksi wisata, hotel, jenis transportasi yang digunakan, makanan dan minuman, dan harga paket wisata ataupun harga yang berkaitan dengan perjalanan wisata.

## 3. Keramah tamahan

Keramah tamahan atau yang disebut dengan partisipasi masyarakat adalah sikap atau kondisi masyarakat dalam menerima wisatawan yang sedang melakukan perjalanan wisata pada obyek wisata.

## 4. Modal

Modal adalah suatu keunikan yang dimiliki oleh obyek wisata yang dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata dan dapat dikembangkan kembali untuk menarik wisatawan.

## 5. Promosi

Promosi adalah suatu upaya yang dilakukan oleh pengelola obyek wisata untuk meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan memperkenalkan jenis wisata yang ditawarkan kepada daerah lain.

### **2.1.6. Wisata Budaya**

Wisata budaya berhubungan erat dengan daya tarik wisata budaya, berdasarkan pada Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional (RIPPARNAS) pasal 14 ayat (1) huruf b menjelaskan bahwa daya tarik wisata budaya adalah daya tarik berupa hasil olah

cipta rasa dan karsa manusia sebagai makhluk budaya. Daya tarik wisata budaya dibedakan menjadi dua yaitu daya tarik wisata budaya yang bersifat berwujud dan daya tarik wisata budaya yang bersifat tidak terwujud (Khotimah et al, 2017)

Silberberg dalam Damanik (2013:118) mendefinisikan pariwisata budaya sebagai kunjungan orang dari luar destinasi yang didorong oleh ketertarikan pada objek – objek atau peninggalan sejarah, seni, ilmu pengetahuan dan gaya hidup yang dimiliki oleh kelompok, masyarakat, daerah ataupun lembaga. Jenis pariwisata ini ditandai oleh adanya rangkaian motivasi, seperti keinginan untuk belajar pusat – pusat penganjarann dan riset, untuk mempelajari adat istiadat, kelembagaan, cara hidup rakyat negara lain untuk mengunjungi monument bersejarah, peninggalan peradaban masa lalu sebaliknya penemuan – penemuan besar masa kini, pusat–pusat kesenian, keagamaan, atau ikut serta dalam festival budaya (seperti teater, tarian rakyat, dan lain-lain).

Mappi (Asriady, 23: 2016) mengemukakan bahwa beberapa aspek yang termasuk dalam objek pariwisata budaya diantaranya, seperti : adanya upacara kelahiran, tari-tarian tradisional, musik-musik tradisional, perkawinan, pakaian adat (pakaian tradisional), berbagai macam upacara (seperti turun ke sawah dan upacara panen), bangunan-bangunan bersejarah, cagar budaya, beberapa peninggalan tradisional, kain tradisional (seperti kain tenun), pameran festival budaya dan pertunjukan tradisional, hasil tekstil lokal, museum sejarah, dan budaya, serta adat istiadat lokal lainnya. Secara garis besar, pariwisata budaya tersebut tentunya memunculkan apresiasi yang tidak sama dari para pengunjung/wisatawan. Daya tarik wisata budaya yang bersumber dari sosial budaya dan sejarah sejauh ini sepertinya jauh lebih menarik perhatian wisatawan dibandingkan dengan jenis wisata lainnya.

### 2.1.7. Wisata Religi

Wisata religi adalah suatu jalan atau kegiatan mengunjungi tempat- tempat yang bernuansa Agama Islam atau bermakna khusus bagi umat beragama, baik berupa tempat ibadah, makam-makam waliullah atau ulama, dan tempat lainnya yang berhubungan dengan nilai- nilai keagamaan. (Meriyati & Aravik, 2017).

Wisata religi yang dimaksudkan mengarah kepada wisata ziarah. Secara etimologi ziarah berasal dari bahasa Arab yaitu *Zaaru yazuuru, Ziyarotan*. Ziarah dapat berarti kunjungan baik kepada orang yang masih hidup maupun sudah meninggal. Kunjungan kepada orang yang telah meninggal melalui kuburannya biasanya lazim disebut dengan ziarah kubur. Dalam Islam, ziarah kubur dianggap sebagai perbuatan sunnah yaitu apabila dikerjakan mendapat pahala dan apabila tidak dikerjakan tidak berdosa. Praktik ziarah sebenarnya telah ada sebelum Islam, namun dilebih –lebihkan sehingga Rasulullah sempat melarangnya. Tradisi ini pun dihidupkan kembali bahkan dianjurkan untuk mengingat kematian (Ruslan, 2007). Adapun empat faktor yang mempunyai pengaruh penting dalam pengelolaan wisata religi yaitu lingkungan eksternal, sumber daya dan kemampuan internal, serta tujuan yang akan dicapai. Suatu keadaan, kekuatan yang saling berhubungan dimana lembaga atau organisasi mempunyai kekuatan untuk mengendalikan lingkungan internal, sedangkan suatu keadaan kondisi peristiwa dimana organisasi atau lembaga tidak mempunyai kekuatan untuk mengendalikan disebut dengan lingkungan eksternal. Kaitan antara wisata religi dengan aktivitas dalam adalah tujuan dari ziarah itu sendiri (Rammad, 2003). Dalam kaitan wisata ziarah tersebut, maka sampai sekarang tercatat beberapa kegiatan penting dalam wisata ziarah yang dilakukan

secara turun temurun yang dilestarikan dengan jumlah wisatwan yang semakin meningkat diantaranya:

- a. Perjalanan ziarah penganut agama Islam untuk melakukan perjalanan kunjungan umroh dan haji ke kota Mekah dan Madinah.
- b. Perjalanan ziarah penganut agama Katolik dari Perancis berkunjung ke Vatican di Roma untuk mengikuti kebaktian perayaan Natal.
- c. Perjalanan ziarah penganut agama islam yang melakukan perjalanan kunjungan umroh dan haji ke kota Mekah dan Madinah.
- d. Perjalanan ziarah penganut agama Hindu di Bali dengan berkunjung ke Pure Besakih untuk mengadakan upacara keagamaan.
- e. Perjalanan ziarah penganut agama Budha ke Candi Mendut dan Pawon untuk mengikuti acara Waisak.

## 2.2. Penelitian terdahulu

Penelitian ini penulis menggunakan kajian dari beberapa penelitian yang sebelumnya telah diteliti sebagai acuan dalam penelitian ini. Berikut ringkasan penelitian terdahulu yang digunakan oleh penulis sebagai berikut:

**Tabel 2.2**  
**Ringkasan Penelitian Terdahulu**

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) Untuk Pemetaan Wisata Alam dan Budaya Sebagai Usaha Perkembangan	Untuk mengetahui pemetaan wisata alam dan budaya di Kabupaten Sukoharjo	Metode penelitian ini menggunakan dekriptif dengan cara mendeskripsikan peta. Data lokasi objek wisata diperoleh dengan melakukan ploting	Berdasarkan penelitian didapat bahwa jumlah wisata alam dan budaya di Kabupaten Sukoharjo sebanyak 16 objek wisata yang tersebar di 10 Kecamatan dengan

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
	Kabupaten Sukoharjo (Bambang, Parnoto dkk, 2016)		lokasi wisata ke peta dasar.	rincian 10 objek wisata budaya dan 6 wisata alam. Peta persebaran objek wisata dapat dijadikan panduan dalam berwisata.
2.	Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang berkelanjutan pada Kampung Lawas Maspati Surabaya (Ni Ketut Ratih Larasati dan Dian Rahmawati, 2017)	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengidentifikasi faktor-faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman</li> <li>2) Penyusunan strategi pengembangan berdasarkan faktor-faktor yang telah teridentifikasi.</li> </ol>	Metode penelitian ini menggunakan analisis kualitatif melalui metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan kuisioner. <i>Stakeholder</i> dalam penelitian yakni masyarakat, pemerintah, dan wisatawan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Berdasarkan hasil analisis faktor internal dan faktor eksternal, strategi pengembangan pariwisata budaya pada Kampung Lawas Maspati yakni <i>growth strategy</i> dimana menunjukkan bahwa faktor kekuatan dan peluang lebih dominan</li> <li>2) Terdapat empat strategi pengembangan Kampung Lawa Maspati diantaranya strategi optimalisasi pengelolaan pariwisata budaya, strategi optimalisasi potensi home base enterprises, pemanfaatan budaya <i>intangible</i> pada kampung sebagai produk wisata budaya. Dan pengelolaan asset budaya <i>tangible</i> pada kampung melalui peluang kerja.</li> </ol>

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Analisis Potensi Wisata Religi Merogan Palembang (Maya Panorama, 2018)	1) Mengidentifikasi persepsi wisatawan terhadap objek wisata 2) Strategi pengembangan sesuai dengan kebutuhan dan keinginan wisatawan	Jenis penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Penelitian ini berfokus pada objek wisata religi dengan menggunakan observasi, kajian <i>literature</i> dan analisis swot	1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa objek wisata Ki Merogan berada pada kuadran I yang berarti dalam posisi tumbuh dan berkembang/agresif. 2) Strategi pengembangan yang cocok untuk kedua tempat wisata seperti meningkatkan tempat wisata dan penambah infrastruktur wisata seperti restoran, villa, toilet, pengelola wisata komunitas, manajemen pariwisata juga harus dikembangkan lebih profesional
4.	Developing Cultural Tourism in Border Province: A Case Study on Bueng Kan Province, Thailand, (Thirachaya Maneenetr, 2014)	Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pendapat turis yang mengunjungi Provinsi Bueng Kan serta strategi Pengembangan dari wisata budaya tersebut.	Jenis penelitian ini adalah kombinasi antara kuantitatif dan kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa sekunder dan primer. Pengumpulan data yang digunakan yakni delphi method yang melibatkan akademisi, pengusaha, pelaku wisata, dan organisasi masyarakat.	1) Faktor –faktor yang mempengaruhi permintaan wisata meliputi atraksi, aksesibilitas, sikap, kegiatan, fasilitas, dan iklan. 2) Strategi pengembangan yang dilakukan yakni perbaikan infrastruktur, merubah rute dan kegiatan pada wisata budaya, mendirikan pusat informasi wisatawan dan mendukung homestay di daerah tujuan wisata.

No	Judul Penelitian, Peneliti, Tahun Penelitian	Tujuan Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
5.	Model Pengembangan Wisata Budaya Candi Mendut dan Pawon di Kabupaten Magelang (Elsa Aulia Brata, 2017)	1) Untuk menganalisis preferensi wisatawan terhadap objek wisata di Candi Mendut dan Pawon 2) Menganalisis strategi pengembangan yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan wisata budaya di Candi Pawon dan Candi Mendhut 3) Mengetahui dan Menganalisis model pengembangan dan pengelolaan objek wisata Candi Mendut dan Pawon	Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis SWOT.	1) Analisis preferensi wisatawan candi mendut yang terbaik adalah aspek kenyamanan lokasi sedangkan candi pawon yang terbaik adalah aspek kemudahan, aksesibilitas, strategi pengembangan candi mendut dan pawon 2) Strategi pengembangan candi mendut dan pawon dalam matrix grand strategy sama sama berada pada kuadran I, 3) Adanya model pengembangan alternative candi mendut dan pawon yang melibatkan penelitian

Sumber: Data Pribadi, diolah

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, muncul beberapa persamaan dan perbedaan dalam penelitian oleh masing- masing peneliti. Persamaan dalam penelitian tersebut tidak menjiplak sepenuhnya dengan penelitian yang ada tetapi lebih menjadi referensi bagi peneliti dalam menentukan sampel dan narasumber dalam metode penelitian. Sedangkan perbedaan dalam penelitian tentu ada, karena dengan adanya perbedaan tersebut maka akan menimbulkan inovasi dan perkembangan dalam topik yang serupa.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bambang Pranoto dan MS Khabibur Rahman meneliti tentang Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (GIS) untuk pemetaan

wisata alam dan budaya sebagai usaha perkembangan kabupaten Sukoharjo dan memiliki persamaan yakni: a) sama sama menggunakan analisis peta b) hasil dalam penelitian tersebut berupa pemetaan wisata alam dan budaya. sedangkan perbedaan penelitiannya yakni: a) pemetaan dilakukan dengan mengidentifikasi nama lokasi, kecamatan, jenis wisata sedangkan dalam penelitian ini menggunakan daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan akomodasi b) ruang lingkup di daerah ini yakni wisata alam dan budaya di Sukoharjo sedangkan dalam penelitian ini ruang lingkup peneliti yakni wisata budaya dan religi di Jawa Tengah.

Penelitian Ni Ketut Ratih Larasati dan Dian Rahmawati yang berjudul Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang berkelanjutan pada Kampung Lawas Maspati Surabaya yang memiliki persamaan yakni: a) sama –sama membahas mengenai wisata budaya dan strategi pengembangan, b) sama–sama menggunakan analisis Swot dalam menentukan strategi pengembangan. Sedangkan adanya perbedaan dalam penelitian ini yakni: a) menggunakan responden masyarakat, pemerintah, dan wisatawan sedangkan dalam penelitian ini responden yang digunakan yakni pemerintah, b) lokasi dalam penelitian yakni Kampung Lawas Maspati, sedangkan dalam penelitian ini Lokasi Penelitian di instansi instansi pemerintahan.

Penelitian Maya Panorama tentang Analisis Potensi Wisata Religi Merogam Palembang memiliki persamaan yakni: a) sama sama fokus dalam wisata religi, b) sama sama membahas mengenai strategi pengembangan yang menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini yakni: a) ruang lingkup dalam penelitian ini yakni Kota Palembang sedangkan untuk penelitian ini meliputi wisata budaya dan religi di Jawa Tengah, b) hasil dari pengembangan wisata religi di Palembang menggunakan



analisis SWOT yakni berada di kuadran I sedangkan penelitian ini tidak di kuadran I melainkan III.

Penelitian Thirachaya Maneenetr (2014) tentang *Developing Cultural Tourism in Border Province: A Case Study on Bueng Kan Province, Thailand* memiliki persamaan yakni: a) sama sama mengkaji mengenai wisata budaya di dalam provinsi Bueng Kan , b) sama sama membahas mengenai strtaegi pengembangan wisata budaya dengan memperhatikan daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini yakni: a) menggunakan analisi delphi methods sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis SWOT, b) keyperson yang digunakan meliputi semua sektor yang berperan dalam sektor pariwisata sedangkan dalam penelitian ini keyperson yang digunakan yakni pihak pemerintah saja.

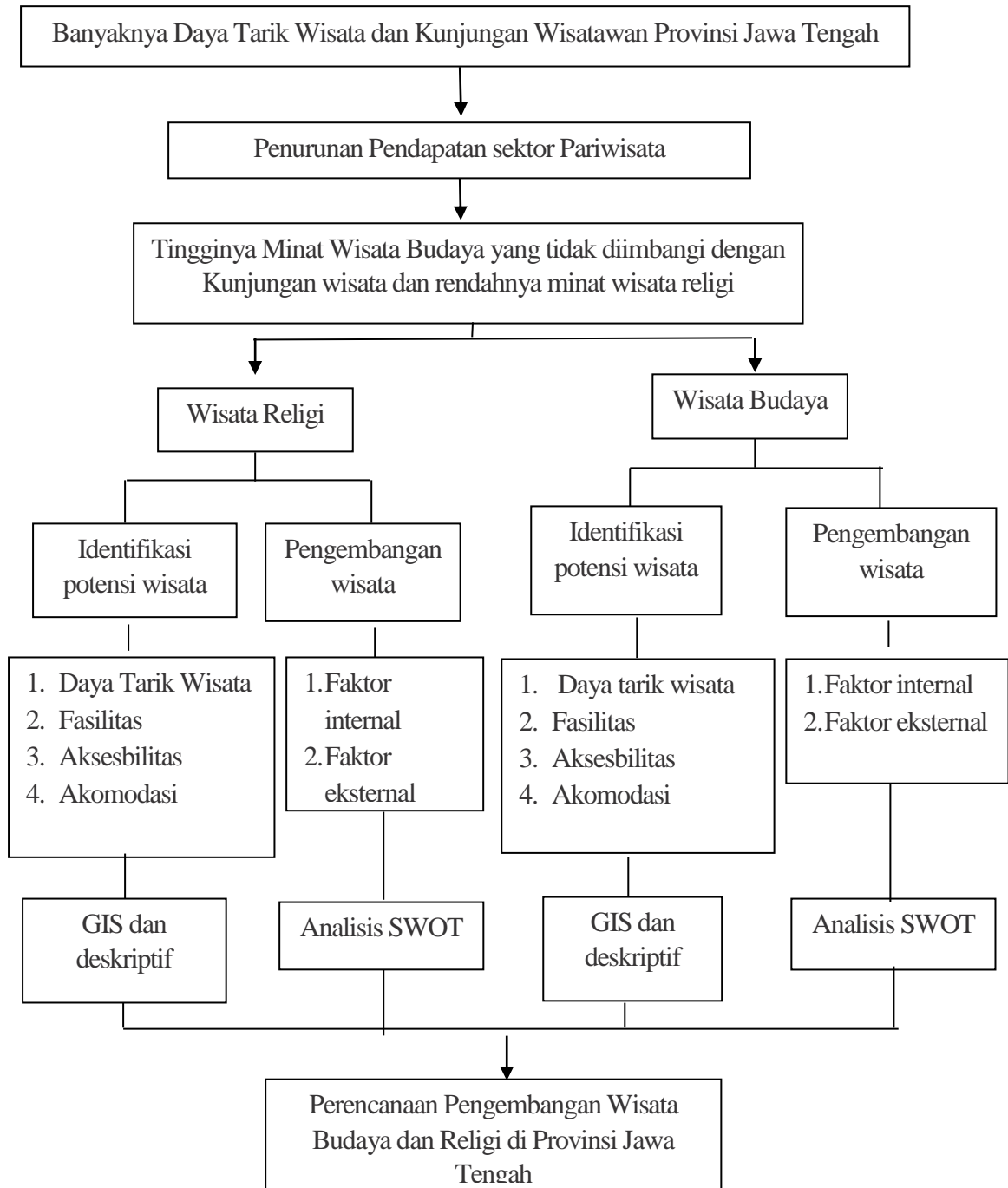
Penelitian Elsa Brata Aulia (2017) memiliki persamaan yakni: a) sama sama mengkaji mengenai pengembangan wisata budaya, b) menggunakan metodologi kuantitatif untuk menganalisis pengembangan wisata budaya menggunakan analisis SWOT. Sedangkan perbedaan dalam peneilitian ini yakni: a) fokus penelitian hanya pada Candi pawon dan candi mendut sedangkan dalam penelitian focus penelitian ini yakni pada wisata budaya dan religi di Jawa Tengah b)tujuan dari penelitian yang menganalisis preferensi wisatawan terhadap wisata budaya sedangkan dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi potensi wisata budaya dan religi di Jawa Tengah , c) subjek dalam penelitian ini hanya pada Dinas Pariwisata Kabupaten Magelang dan balai konservasi sedangkan dalam peneliti menggunakan subjek penelitian yakni Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata di Jawa Tengah, Dinas Perhubungan dan Bdan Perencanaan Pengembangan Daerah Provinsi Jawa Tengah.

### 2.3. Kerangka Penelitian

Provinsi Jawa Tengah memiliki beragam potensi sektor pariwisata yang dapat dilihat dari daya tarik wisata sebanyak 615 dengan rician 209 wisata alam, 173 wisata budaya, 127 wisata buatan, 32 wisata khusus, dan 74 lain-lain serta kunjungan wisatawan juga mengalami kenaikan pada tahun 2017 dari 37.478.669 orang menjadi 40.899.577 orang. Tingginya daya tarik wisata dan kunjungan wisatawan belum dimanfaatkan dengan optimal sehingga berpengaruh pada pendapatan pariwisata dimana pada tahun 2017 mengalami penurunan dari Rp 262.984.817.326 menjadi Rp 212.570.844.806. Provinsi Jawa Tengah memiliki beragam jenis wisata salah satunya wisata budaya dan religi. Wisata budaya merupakan jenis wisata yang memiliki jumlah peminat tertinggi dibandingkan dengan jenis wisata lainnya. Namun, tingginya minat wisatawan untuk mengunjungi wisata budaya tidak diimbangi dengan jumlah wisatawan dalam berkunjung. Sedangkan wisata religi merupakan daya tarik wisata yang memiliki minat wisatawan rendah.

Tujuan dari penelitian ini yakni mengidentifikasi potensi wisata budaya dan religi dengan memperhatikan aspek daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi. Untuk mengkaji potensi wisata peneliti menggunakan analisis GIS (*geographic Information System*) dan Analisis Deskriptif. Sedangkan strategi pengembangan wisata budaya dan religi memperhatikan faktor internal diantaranya aksesibilitas, akomodasi, dukungan pemerintah, dan daya saing. Untuk faktor eksternal diantaranya daya tarik wisata, fasilitas, keramah tamahan, modal, dan promosi dengan menggunakan Analisis SWOT. Kerangka berfikir merupakan bagan yang menjelaskan mengenai alur dari sebuah permasalahan penelitian yang memperhatikan tujuan, variabel, dan analisis yang

digunakan. Untuk mengetahui mengenai kerangka berfikir tersebut dapat dijelaskan dalam bagan sebagai berikut:



**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.**

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1. Kesimpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Identifikasi potensi wisata budaya dan wisata religi di Provinsi Jawa Tengah yang dilakukan dengan Analisis Deskriptif menggunakan 4 komponen penunjang wisata meliputi daya tarik wisata, fasilitas, aksesibilitas dan akomodasi. Berikut kesimpulan wisata budaya berdasarkan pada:
  - a) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata dengan kategori sangat potensial dan berada pada jumlah skoring sebesar 76-100 meliputi Kota Semarang (10 daya tarik wisata), Kota Surakarta (11 daya tarik wisata) dan Kabupaten Magelang (5 Daya Tarik Wisata)
  - b) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata dengan kategori potensial dan berada pada jumlah skoring sebesar 51-75 meliputi Kabupaten Banjarnegara (3 daya tarik wisata), Kabupaten Banyumas (3 daya tarik wisata), dan Kabupaten Boyolali (3 daya tarik wisata).
  - c) Kabupaten/ Kota Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata dengan kategori kurang potensial dan berada pada jumlah skoring 26-50 meliputi wilayah Kabupaten Purbalingga (1 daya tarik wisata)

Kesimpulan identifikasi potensi wisata religi di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan pada:

- a) Kabupaten/ Kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata religi dengan kategori sangat potensial dan berada pada jumlah skoring 76-100 meliputi Kabupaten Rembang (4 daya tarik wisata) dan Kota Semarang (3 daya tarik wisata), Kabupaten Kudus (2 daya tarik wisata), dan Kabupaten Demak (2 daya tarik wisata)
  - b) Kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata religi dengan kategori potensial dan berada pada jumlah skoring 51-75 meliputi Kabupaten Cilacap (2 daya tarik wisata).
  - c) Kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata religi dengan kategori kurang potensial dan berada pada jumlah skoring 26-50 meliputi Kabupaten Banjarnegara (1 daya tarik wisata), Kabupaten Batang (1 daya tarik wisata), Kabupaten Brebes (1 daya tarik wisata), Kabupaten Pati (1 daya tarik wisata), dan Kabupaten Pekalongan (1 daya tarik wisata)
  - d) Kabupaten/ kota di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki daya tarik wisata religi dengan kategori tidak potensial dan berada pada jumlah skoring 0 - 25 dimana wilayah tersebut tidak memiliki daya tarik wisata meliputi Kota Pekalongan, Kabupaten Pemasang, dan Kota Surakarta.
2. Strategi pengembangan wisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah dengan menggunakan analisis SWOT, maka didapat kesimpulan:

- a) Wisata Budaya di Provinsi Jawa Tengah dengan hasil faktor internal sebesar 1,96 sedangkan untuk hasil faktor eksternal sebesar 0,21. Sedangkan dalam *Matrix Grand Strtaegy* wisata budaya berada pada kuadran I dimana kondisi ini mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif. Untuk itu strategi yang dilakukan meliputi memanfaatkan letak wisata budaya yang strategis dengan melakukan atraksi budaya seperti mengadakan festival budaya mana dapat menjadi suatu ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata, memanfaatkan potensi wisata budaya dengan memperhatikan inovasi produk wisata seperti paket wisata, dan mengembangkan wisata budaya di Provisnsi Jawa Tengah dengan melakukan kerjasama dengan pihak swasta
- b) Wisata Religi Provinsi Jawa Tengah memiliki nilai faktor internal sebesar-2,49, sedangkan nilai faktor eksternal sebesar 0,36. Hasil *Matrix Grand Strategy* wisata religi pada kuadran III dimana kondisi tersebut mendukung adanya kebijakan strategi turn around. Untuk itu strategi yang dilakukan meliputi meningkatkan promosi wisata religi melalui media cetak, perlu adanya kerjasama dengan investor dalam pengembangan wisata religi, mengoptimalkan tingkat kebersihan daya tarik wisata religi agar memberikan rasa nyaman kepada wisatawan.

## 5.2. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan maka saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Untuk wisata budaya perlu adanya pengembangan dalam penambahan komponen pariwisata diantaranya fasilitas, aksesibilitas, dan akomodasi yang meliputi fasilitas khusus untuk disable, atraksi wisata yang berkala, perbaikan kondisi jalan, penambahan papan petunjuk arah, penambahan penginapan sekitar objek wisata, dan angkutan umum yang dapat menjangkau objek wisata budaya di Provinsi Jawa Tengah.
2. Untuk wisata religi perlu adanya kerjasama antara pihak pemerintah dengan swasta seperti biro perjalanan pariwisata dalam pembuatan paket wisata agar wisatawan dapat lebih mengenal objek wisata budaya dan religi di Provinsi Jawa Tengah dan perlu adanya pengoptimalan promosi di daya tarik wisata budaya dan religi dengan menggandeng blogger, youtuber, jurnalis, dan perlu adanya pemasangan baliho pada tempat- tempat strategis. Dan perlunya kerjasama pada masyarakat sekitar untuk selalu menerapkan prinsip sapta pesona (aman, tertib, bersih, sejuk, indah, ramah, dan kenangan) dalam menyambut wisatawan baik wisatawan mancanegara maupun nusantara. Wisata religi dengan kategori tidak potensial seperti Kota Salatiga, Kota Surakarta, Kota Pekalongan, dan Kabupaten Pemalang dapat mengembangkan potensi wisata lain seperti alam, belanja, kuliner, dan buatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, O. (Edisi Revisi 1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Anwar, M. F., Hamid, D., & Topowijono. (2017). Analisis Dampak Pengembangan Wisata Religi Makam Sunan Maulana Malik Ibrahim Dalam Kehidupan Sosial dan Ekonomi Masyarakat Sekitar. *44*, 186-193.
- Aprilia, E. R., Sunarti, & Pangestuti, E. (2017). *Pengaruh Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Layanan Terhadap Kepuasan Wisatawan di Pantai Balekambang Kabupaten Malang*. Malang: Jurnal Adminitrasi Bisnis Vol.51 No.21.
- Apriliani, F. (2018). Persepsi dan Karakteristik Wisatawan di Kota Semarang. *8*(2), 130-140.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2010). *Analisis Pengembangan Potensi Obyek Wisata Bukit Cinta Rawa Pening di Kabupaten*. Yogyakarta: 5 th ed. UPP STIM YKPN.
- Bambang Parrtono, M. K. (2016). Pemanfaatan Sistem Informasi Geografis (SIG) untuk Pemetaan wisata alam dan budaya sebagai usaha perkembangan kabupaten Sukoharjo. pp. 436-441.
- Brata, E. A. (2017). Model Pengembangan Wisata Budaya Candi Mendut dan Pawon di Kabupaten Magelang. *Economic Development Analysis Journal*.
- Cooper, J. F. (1995). *Tourism Principles and Prantice*. London: Longman.
- Cresswell, J. W. (2014). *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi Keempat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Damanik, Janianton, & Helmut, F. W. (2006). *Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Desy Aryanti, S. (2017). *Model Pengembangan Kawasan Makam Syeikh Burhanuddin Sebagai Kawasan Religi*. Padang : Universitas Bung Hatta, Vol 07, No.02 ISSN:1412-0151.
- Devy, H. A. (2017). Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Sosiologi Dilema*, *32*(1), 34-44.
- Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata di Jawa Tengah. (2017). Profil Wisatawan Nusantara Provinsi Jawa Tengah. Jawa Tengah: <http://disporapar.jatengprov.go.id/>.



- Dwiputra, R. (2013). Preferensi Wisatawan terhadap Sarana Wisata di Kawasan Wisata Alam Erupsi Merapi. *Jurnal Perencanaan Wilayah*, 35-48.
- Ferniza, H. (2016). Antara Potensi dan Kendala Dalam Pengembangan Priwisata di Sumatera Barat. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 56-66.
- Google Maps. (2005). Retrieved Juni 6, 2019, from <https://www.google.co.id/maps>
- Gunawan, A. S., Hamid, D., & Endang N.P, M. G. (2016). Analisis Pengembangan Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 32(1), 1-8.
- Hasrul. (2011). Destinasi Wisata dan Pola Kunjungan Wisatawan Studi Kasus: Kawasan Jayapura, Papua. In *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Henderson, J. C. (2003). Managing Tourism and Islam in Peninsular Malaysia . *Tourism Management* , 447-456.
- Hermawan, H. (2016). Dampak Pengembangan Desa Wisata Nglanggeran Terhadap Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*, 3(2), 105-117.
- Hermawan, H. (2018). *Metode Kuantitatif untuk Riset Bidang Kepariwisata* . Open Scienc Framework.
- I Gde Pitana, I. K. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Inskip, E. (1991). *Tourism Planning And Sustainable Development Approach*. New York : Van Nostrand Reinblod.
- Khasani, M. A., Arianti, & Fitrie. (2014). Analisis Faktor - faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatwan di Pantai Cahaya, Weleri, Kabupaten Kendal. *Aceh International Journal of Scienty and Technology*, 89-109.
- Kobun, A. L. (2010). *Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pariwisata Obyek Wisata Pantai Kota Kupang*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode Kuantitatif: Teori dan Aplikasi untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Marpaung, H. d. (2000). *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Alfabeta.
- Meriyati, & Aravik, H. (2017). Dampak Wisata Religi Bait Al- Qur'an Al- Akbar Terhadap Ekonomi di Sekitar Pondok Pesantren IGM Al- Ihsaniyah Kota Palembang. *Jurnal Hukum dan Syariah*, 8(2), 231-244.
- Ni Ketut Ratih Larasti, D. R. (2017). Strategi Pengembangan Pariwisata Budaya yang berkelanjutan pada Kampung Lawas Maspati, Surabaya. *Jurnal Teknik ITS*, 6(2), c529-c533.

- Ni'mah, I. (2018). Public Private Patnership Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata di Wilayah Kedungsepur. *Economics Development Analysis Journal*, 5(4), 410-425.
- Oka, Y. (1996). *Pengantar Ilmu Kepariwisataaan*. Bandung: Angkasa.
- Panorama, M. (2018). Analisis Potensi Wisata Religi Merogan Palembang. *I economics*, 4(1), 18-28.
- Pitana, I. G., & G, P. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Prahasta, E. (2011). *Tutorial ArcGIS Desktop Untuk Bidang Geodesi dan Geomatika*. Bandung: Informatika Bandung.
- Prasodjo, T. (2017). *Pengembangan Pariwisata Budaya dalam Perspektif Pelayanan Publik*. Makassar: Jurnal Office, Vol.3, No. 1.
- Qomaruzzaman, B., & Rachmawati, R. (2018). Analisis Daya Saing Daerah Tujuan Wisata untuk menentukan skala prioritas pembangunan di Jawa Timur. *RELASI: Jurnal Ekonomi*, 14(1), 107-125.
- Rammad, D. J. (2003). *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rangkuti, F. (2015). *Teknik Membedah Kasus Objek Wisata di Kabupaten Pati Jawa Tengah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Ruslan, A. S. (2007). *Ziarah Wali Spriritual Sepanjang Masa*. Yogyakarta: Pustaka Timur.
- Sammeng, A. M. (2001). *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta : Balai Pustaka .
- Sihite, R. (2000). *Tourism Industry*. Surabaya : SIC.
- Spillane, J. (1987). *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Yogyakarta: Kanisius, 150 halaman.
- Sugara, D. B., & Winarso, W. (2013). Pengaruh Pendapatan Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Garut. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Bisnis*, 1(2).
- Sugiyarto, R. J. (2018). *Pengembangan Pariwisata Berbasis Budaya dan Kearifan Lokal*. Semarang: Jurnal Administrasi Bisnis.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif san Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumar'in, Andiono, & Yuliansyah. (2017). *Pengembangan Ekonomi Kreatif Berbasis Wisata Budaya:Studi Kasus pada Pengrajin Tenun di Kabupaten Sambas*. Gorontalo: Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan Vol6.No1-17.

- Suwena, K., & Widyatmaja, G. N. (Edisi Revisi 2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Titing Kartika, R. R. (2018). *Strtaegi Pengembangan Daya Tarik Dago Tea House Sebagai Alternatif Wisata Budaya di Jawa Barat*. Bandung: TTourism and Hospitality Essentials Journal.
- Utari, P. S., & Kampana, I. M. (2014). Perencanaan Fasilitas Pariwisata (Tourism Amenities) Pantai Pandawa Desa Kutuh Kuta Selatan Badung. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 2(1), 57-67.
- visit jateng. (2019). Retrieved Juni 21, 2019, from <https://www.visitjateng.com/>
- Widagdo, R., & Rokhlinasari, S. (2017). Dampak Keberadaan Pariwisata Religi terhadap Perkembangan Ekonomi Masyarakat Cirebon. *Journal Al-Amwar*, 9(1), 59-76.
- Wiley, J. (2007). *Metodelogi penelitian Bisnis Edisi 4 Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat.